

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI
SUMATERA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh

**M. ALVIAN NUANSA PUTRA
NIM: 17540011**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI
SUMATERA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

M. ALVIAN NUANSA PUTRA

NIM: 17540011

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI
SUMATERA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh

M. ALVIAN NUANSA PUTRA

NIM. 17540011

Telah disetujui, 02 Mei 2021

Dosen Pembimbing



27/04/2021

Ulf Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

NIP.197610192008012011

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA TAHUN
2016-2020**

SKRIPSI

Oleh

M. ALVIAN NUANSA PUTRA

NIM. 17540011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 09 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

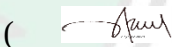
NIP. 199207082019032020

()

2. Dosen Pembimbing

Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., Ak., M.Ec.

NIP. 197610192008012011

()

3. Penguji Utama

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 19700617201608011052

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**

NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alvian Nuansa Putra
 NIM : 17540011
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA TAHUN 2016-2020 adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudia hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 April 2021
 Hormat Saya



M. Alvian Nuansa Putra
 NIM. 17540011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan atas keridhaan Allah SWT yang memberikan rahmat yang tiada henti. Berkat ridho dan inayah-Nya sehingga tugas akhir dapat diselesaikan. Salawatpun selalu saya lantunkan kepada baginda nabi akhir zaman

Muhammad ﷺ atas jasa-jasa beliau dalam memperjuangkan agama islam.

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada orang tua Saya terutama ayah saya Bapak Junaidi yang selalu berjuang mati-matian demi kesuksesan saya dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini, dan ibu saya ibu Nilmawarni yang selalu memberikan support, selalu mengingatkan untuk terus beribadah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki serta umur panjang. Aamiin

Karya ini juga saya persembahkan kepada paman saya Abdul Hanan,S.Pd, kakak saya Hurmayani M.Pd yang selalu memberikan dukungan dan memberikan pengetahuan sejak diterima kuliah.

Tak lupa pula kepada dosen pembimbing terbaik Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E.,M.Ec.,Ak yang membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teman-teman kelas One Nada, teman-teman Kontrakan, Mamang taufek, Fatih Firmansyah din Salim, Siti Nur Rosida, tempat berkeluh kesah selama pengerjaan skripsi ini

Terimakasih atas segala didikasi, motivasi semangat yang kalian berikan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

“Satu-satunya hal yang harus kamu takuti adalah ketakutan itu sendiri”

**“Kesempatan tidak akan pernah datang dua kali,
Tapi kesempatan akan datang untuk orang yang terus mencoba”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, taufik, hidayah serta inayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Sumatera Tahun 2016-2020”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan yaitu Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan memberikan doa yang terbaik.
5. Bapak Khusnudin, M.E.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.

7. Ayah dan Ibuku tersayang, seluruh keluarga besar, Paman Abdul Hanan,S.Pd, Kakak Hurmayani,M.pd yang selalu memberikan dukungan berupa moral, doa, material demi menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas One nada yang selalu saling mensupport untuk dari mahasiswa baru hingga selesainya perkuliahan, selalu saling membantu satu sama lain. Serta teman-teman seperantauan baiq sudiati, zakiyurrahman, luluk syahrul kamal, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang saling mendukung selama ditanah rantauan.
9. Teman Pejuang Skripsiku bagus budiantono, nauroh nazaifah, M. Haris ubaydillah, teman-teman bertukar pikiran, rossi, nova, mamang, fatih, Persahabatan Kelima, Basecamp perbankan Syariah angkatan 2017 terimakasih yang setiap harinya selalu berjuang bareng dan menjadi keluarga baru di Malang.
10. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama empat tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 02 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	17
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	28
2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	32
2.2.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	34
2.2.5 Kinerja Perusahaan.....	37
2.3 Kerangka Berfikir	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48

3.3	Populasi dan Sampel	48
3.4	Teknik Pengumpulan Sampel	49
3.5	Data dan Jenis Data	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.7	Definis Operasional Variabel	51
3.8	Analisis Data	54
3.8.1	Regresi Data Panel	55
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	60
3.8.3	Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Gambaran obyek penelitian	64
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	65
4.1.3	Pemilihan Model Regresi Panel	67
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	69
4.1.5	Uji Regresi Panel	73
4.1.6	Uji Hipotesis	75
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.2.1	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	79
4.2.2	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	80
4.2.3	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan	82
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	83
4.2.5	Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan	84
4.2.6	Pengaruh Dewan Direks, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	86
BAB V PENUTUP		86
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN		94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 12

Tabel 2. 2 Penilaian/Evaluasi atas Penerapan GCG..... 31

Tabel 2. 3 Kualitas Penerapan GCG 32

Tabel 2. 4 Kreteria Penilaian ROA 41

Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian..... 50

Tabel 4. 1 Daftar Sampel 64

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistitik Deskriptif 66

Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier..... 68

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow 68

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausmant..... 68

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas 70

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 71

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi 72

Tabel 4. 9 Hasil Model Regresi Data Panel 73

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan..... 75

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi 76

Tabel 4. 12 Hasil Uji t..... 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah BPR Syariah Di Indonesia 3

Gambar 1. 2 Jumlah Bank yang Dilikuidasi 4

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 42

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. BIODATA PENELITI..... 94

Lampiran 2. Data Mentah 98

Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme..... 109

Lampiran 4. Hasil Turnitin 110



ABSTRAK

M. Alvian Nuansa Putra, 2021, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec.,Ak

Kata Kunci : BPR Syariah, GCG, Ukuran Perusahaan, CAR, Kinerja Keuangan

BPR Syariah adalah bank yang kegiatan utamanya fokus untuk melayani sektor UMKM, Karena UMKM memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Agar BPR Syariah terus berdiri, maka perlu diterapkan *Good Corporate Governance* untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi perhatian para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena perusahaan besar memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan yang besar memperhatikan modal minimum (CAR) yang dimiliki agar sesuai dengan ketentuan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja keuangan BPR Syariah. Objek penelitian ini yaitu BPR Syariah yang berada di provinsi Sumatera barat, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara, yang pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 14 BPR Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan masing-masing BPR Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan GCG, Ukuran Perusahaan, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Secara parsial Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan pengawas Syariah, dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ukuran perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi BPR Syariah di provinsi sumatera dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

ABSTRACT

M. Alvian Nuansa Putra, 2021, THESIS. Title: "The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, and CAR on the Financial Performance of Sharia Rural Banks in Sumatera Province 2016-2020"

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

Keywords : Sharia BPR, GCG, Company Size, CAR, Financial Performance

BPR Syariah is a bank whose main activities focus on serving the MSME sector, because MSMEs have a role in Indonesia's economic growth. In order for a Sharia BPR to continue to exist, it is necessary to apply Good Corporate Governance to gain the trust of parties with an interest in the company. The size of the company is also a concern of the parties with an interest in the company, because large companies have a wider market share and can provide greater profits. Large companies pay attention to the minimum capital (CAR) they have in order to comply with the provisions so as to increase company performance.

The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance, Company Size, and CAR on the financial performance of BPR Syariah. The object of this research is Sharia BPRs located in the provinces of West Sumatera, South Sumatera and North Sumatera. The samples were taken based on purposive sampling technique so that there were 14 Islamic BPRs that met the criteria for the study sample. The type of data used is secondary data obtained from the quarterly reports of each Islamic BPR. The analysis method used is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that simultaneously GCG, Company Size, and CAR have a significant effect on financial performance (ROA) with a significant value of $0.046 < 0.05$. Partially the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and CAR have no effect on financial performance, while Firm size have a significant effect on financial performance. This can be a consideration for Sharia BPRs in the province of Sumatera in improving their financial performance.

خلاصة

العنوان: "تأثير الحوكمة الرشيدة للشركات وحجم الشركة M. Alvian Nuansa Putra, 2021, Thesis. وكفاءة الأداء على الأداء المالي للبنوك الريفية الشريعة في مقاطعة سومطرة 2020-2016

مشرف: Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec, Ak

الكلمات الدالة : بنك التمويل الشعبي الشريعة ، GCG ، حجم الشركة ، السيارة ، الأداء المالي

بنك التمويل الشعبي الشرعي هو بنك تركز أنشطته الرئيسية على خدمة قطاع المؤسسات الصغيرة والمتوسطة والمتناهية الصغر ، لأن المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة لها دور في النمو الاقتصادي لإنдонيسييا. من أجل استمرار وجود بنك التمويل الشعبي الشرعي ، من الضروري تطبيق الحوكمة الجيدة للشركات لكسب ثقة الأطراف التي لها مصلحة في الشركة. حجم الشركة هو أيضًا مصدر قلق للأطراف المهتمة بالشركة ، لأن الشركات الكبيرة لديها حصة سوقية أوسع ويمكن أن توفر أرباحًا أكبر. تهتم الشركات الكبيرة بالحد الأدنى لرأس المال لديها من أجل الامتثال للوائح من أجل زيادة أداء الشركة.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الحوكمة الجيدة للشركات ، وحجم الشركة ، والحد الأدنى لرأس المال على الأداء المالي للبنك الإسلامي بمبيان راكيات. الهدف من هذا البحث هو بنوك التمويل الإسلامي الشعبي في مقاطعات غرب سومطرة وجنوب سومطرة وشمال سومطرة ، وقد تم أخذ العينات بناءً على أسلوب أخذ العينات هادفة بحيث كان هناك 14 بنكًا إسلاميًا لتمويل الشعب الإسلامي استوفت معايير عينة الدراسة. نوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير ربع السنوية لكل بنك ريفي إسلامي. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل انحدار البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الحوكمة الرشيدة للشركات وحجم الشركة والحد الأدنى لرأس المال لها تأثير كبير على الأداء المالي بقيمة معنوية قدرها $0.046 > 0.05$. لا يؤثر جزئيًا مجلس الإدارة ومجلس المفوضين وهيئة الرقابة الشرعية والحد الأدنى لرأس المال على الأداء المالي ، بينما يؤثر حجم الشركة بشكل كبير على الأداء المالي. يمكن أن يكون هذا أحد الاعتبارات للبنك الشرعي الريفي في مقاطعة سومطرة في تحسين أدائه المالي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai daerah yang luas dan selalu berusaha agar dapat meningkat tarap perekonomian didaerahnya dengan berbagai cara dan perencanaan. Menurut Haryono, perencanaan pembangunan (*development planning*) merupakan sebuah tindakan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putra, 2016). Dalam kegiatan peningkatan perekonomian tersebut, Indonesia tidak lepas dari peran para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang serta ikut andil dalam peningkatan perekonomian.

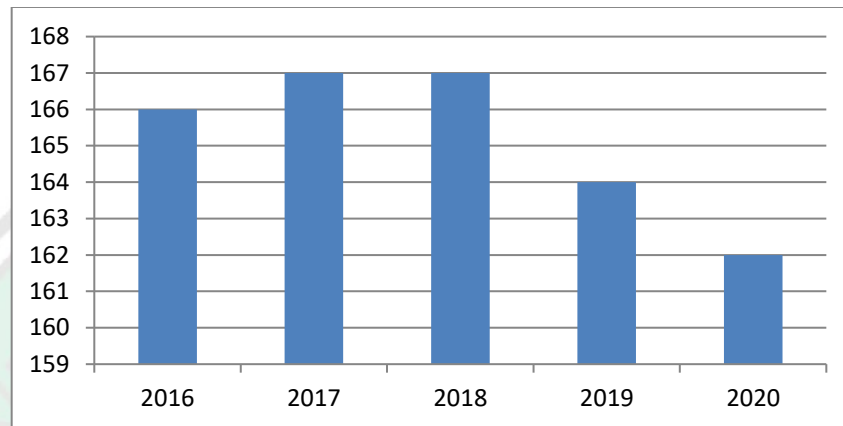
Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia bahwa jumlah UMKM yang beroperasi tahun 2019 sebanyak 65,4 juta unit. Pemberdayaan UMKM bisa dijadikan sebagai salah satu strategi dari sekian banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan serta memulihkan perekonomian nasional. Sehingga hal tersebut perlu perhatian dari pemerintah dan perlu dipandang serius dan dapat menjadi fokus utama demi mewujudkan perekonomian yang lebih bagus. Dengan pemberdayaan tersebut juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Bank Indonesia (BI) sudah tidak memberikan bantuan kredit kepada usaha kecil, hal itu dimulai dari dikeluarkannya Undang-undang No.23 tahun 1999. Tetapi Bank Indonesia tetap memberikan kebijakan untuk membantu dan mengembangkan usaha kecil. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan teknis dan penyediaan informasi melalui SIPUK (Sistem Informasi Pengembangan Usaha Kecil) yang pada subsistem SIPUK tersebut merupakan Sistem Informasi Bisnis (SIB) yang berisi tentang informasi peluang dan indikasi peluang investasi (Supriyanto, 2012). Hal tersebut menjadi suatu masalah bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pengadaan modal. Tetapi Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan adanya sebuah lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang jasa keuangan yang ditargetkan kepada pengusaha kecil dan menengah dan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang tidak bisa dilayani oleh lembaga keuangan yang lebih besar karena orientasi pasar untuk tujuan bisnis (Supriyanto, 2012).

Salah satu lembaga keuangan mikro yang membantu masyarakat agar mendapatkan modal tambahan dengan mengutamakan sistem pelayanan yang cepat dan proses yang lumayan mudah dengan syarat yang tidak berat, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BPR Syariah adalah bank yang kegiatan utamanya fokus untuk melayani sektor UMKM, dan menjadi alasan di dirikannya BPR Syariah. BPR Syariah memiliki orientasi layanan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Fokus layanan tersebut menjadi perbedaan pangsa pasar dengan Bank Umum maupun Bank Umum Syariah, namun BPR Syariah yang

merupakan salah satu bentuk BPR yang dalam kegiatannya telah diatur secara syariah harus menggunakan prinsip syariah dalam sistem pengelolaannya.

Gambar 1. 1 Jumlah BPR Syariah Di Indonesia

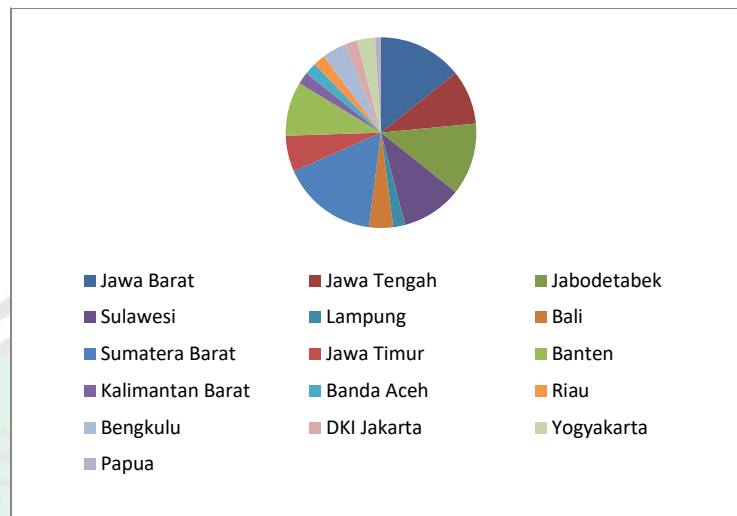


Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah, data Penelitian Diolah (2021)

Apabila dilihat dari data pada grafik 1.1 perkembangan BPR Syariah di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2020. Sejumlah 166 BPR Syariah masih beroperasi di Indonesia pada tahun 2016, dan mengalami kenaikan jumlah BPR Syariah baru selama 2 tahun yakni pada tahun 2017 dan 2018. Tetapi tahun 2019 mengalami penurunan jumlah BPR Syariah yang beroperasi hingga tahun 2020, di mana pada tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebar ke seluruh dunia hingga mengakibatkan terganggunya bisnis perbankan. Hal tersebut menjadi indikasi jikalau BPR Syariah pada tahun tersebut mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2006 hingga tahun 2019 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi beberapa BPR dan BPR Syariah. Jumlah BPR dan BPR Syariah yang dilikuidasi di beberapa provinsi terdapat pada gambar berikut.

Gambar 1. 2 Jumlah Bank yang Dilikuidasi



Sumber : LPS 2019, Data Penelitian Diolah (2021)

Berdasarkan gambar diatas terdapat jumlah bank yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan di berbagai provinsi antara lain yakni: Provinsi Jawa Barat sebanyak 14 bank, Jawa Tengah sebanyak 9 bank, Jabodetabek sebanyak 12 bank, Sulawesi sebanyak 10 bank. Lampung sebanyak 2 bank, Bali sebanyak 6 bank, **Sumatera barat** sebanyak 16 bank, Jawa Timur sebanyak 8 bank, Banten sebanyak 9 bank, Kalimantan Barat Sebanyak 2 bank, Banda Aceh sebanyak 3 bank, Riau sebanyak 2 bank, Bengkulu sebanyak 5 bank, DKI Jakarta sebanyak 2 bank, Yogyakarta sebanyak 3 bank, dan Papua sebanyak 1 bank. Jika dilihat dari data diatas maka Sumatera Barat dan menjadi provinsi dengan likuidasi paling banyak hingga tahun 2019.

Jumlah BPR Syariah yang berada di provinsi sumatera tidaklah banyak. Data yang didapatkan dari Direktori Perbankan bahwa provinsi Sumatera barat

mempunyai BPR Syariah sebanyak 7 BPR Syariah, Sumatera utara mempunyai 8 BPR Syariah, serta Sumatera selatan mempunyai 1 BPR Syariah.

Pada peraturan Bank Indonesia, BPR Syariah harus terus menjaga kinerja keuangannya. BPR Syariah pada saat ini menjadi lembaga yang langsung diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Supaya tetap beroperasi maka BPR Syariah harus taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Salah satu faktor utama untuk BPR Syariah demi menjaga kinerja keuangannya dengan terus patuh terhadap peraturan tersebut. Kinerja keuangan yang lemah dapat menjadi indikasi bahwa BPR Syariah mengalami kebangkrutan. Penyebab kebangkrutan BPR Syariah diakibatkan karena kurangnya praktik tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* seperti *fraud* yang dicoba oleh pemilik, pegawai, pengurus, ataupun pihak lain (Safitri, 2019). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh GCG. Menurut penelitian Mustaghfiroh (2016), pada penelitian yang dilakukannya memberikan hasil bahwa *Good Corporate Governance* ternyata memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di BPRS Jawa tengah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2014), mengatakan Bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2010-2012.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate governance*) bisa memberikan pengaruh yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan para *stakeholder*, sehingga dapat memberikan dorongan bagi perusahaan dalam menggunakan sumber daya

dengan lebih efisien. Sejalan dengan itu dapat pula meningkatkan nilai, citra serta kinerja perusahaan dan kontinuitas usaha perusahaan (Mustaghfiroh, 2016).

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan-perusahaan pada saat sekarang ini dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Begitupula dengan lembaga keuangan syariah, tidak terkecuali BPR Syariah. Sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terkait produk-produk lembaga keuangan syariah mengakibatkan lembaga keuangan syariah mengalami peningkatan. Namun BPR Syariah yang mengalami penurunan menjadi tantangan bagi organ-organ BPR Syariah untuk mengelola perusahaan dengan baik agar mampu bertahan dan bersaing. Ketika menerapkan *Good Corporate Governance*, BPR Syariah harus didasarkan dengan prinsip syariah yang selalu mengutamakan etika, azas, dan nilai-nilai ajaran islam.

Semakin besar BPR Syariah semakin diperhatikan pulan penerapan *good corporate governance*. *Firm size* (ukuran perusahaan) perlu diperhatikan bagi BPR Syariah karena mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan skala ekonomi dalam suatu perusahaan tercermin dari proses *input* (ukuran perusahaan) yang berhubungan dengan *output* (kinerja keuangan) (Kusuma, 2005). Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Isbanah, 2015).

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemampuan disebabkan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar di mana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, ada skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya, ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Hansen & Huniarti, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total asset perusahaan, karena total asset dianggap lebih stabil dan dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2012), mengatakan ternyata besarnya ukuran sebuah perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel ROA. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Isbanah (2015), memberikan hasil jikalau besarnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar BPR Syariah, tentu dapat meningkatkan keuntungan dengan penyaluran pembiayaan yang lebih besar. Tidak lepas dari itu, BPR Syariah perlu memperhatikan modal minimum yang dimiliki. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau sering dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR digunakan untuk

mengetahui kemampuan modal yang dimiliki dalam menyerap kerugian BPR Syariah. Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Maka dari itu, CAR yang merupakan indikator permodalan harus berada di atas 8% sebagaimana ketentuan yang telah diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan BI No.15/12/PBI/2013.

Sebuah penelitian yang diteliti oleh Widyaningrum & Septiarini (2015), memberikan hasil ternyata CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Ningsih et al (2017), memberikan hasil ternyata CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia.

Beberapa variabel-variabel tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan akan dimasukkan ke pelaporan perusahaan. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggung jawabkan (Windah & Arastyo, 2009). Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan termasuk perbankan, karena catatan kerugian ataupun keuntungan akan tercatat dilaporan keuangan. Laporan keuangan menjadi informasi bagi investor, masyarakat, dan para pemangku kepentingan terhadap sebuah perusahaan. Kerugian ataupun keuntungan yang dialami sebuah perusahaan akan dicatat di laporan keuangan dan menjadi pertimbangan bagi investor dan kepercayaan dari masyarakat. ROA (*Return On Aset*) menjadi ukuran peniliani kinerja BPR Syariah pada penelitian ini. ROA (*Return On Aset*) adalah profitabilitas suatu

perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Dwi, 2012). ROA (*Return On Aset*) merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja keuangan BPR Syariah dengan ROA (*Return On Aset*) sebagai indikatornya dan menjadi variabel terikat. Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Direksi, Ukuran Perusahaan, dan CAR sebagai variabel bebas. Penelitian dengan variabel tersebut telah banyak dilakukan, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di mana jumlah variabel bebas lebih banyak dan studi kasus yang berbeda dan lokasi penelitian dengan memilih wilayah provinsi Sumatera karena termasuk provinsi dengan kebangkrutan BPR dan BPRS tertinggi. Maka pada penelitian ini Judul yang digunakan yakni **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Sumatera tahun 2015-2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera?

2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera?
3. Apakah Direksi Berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera?
5. Apakah CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera.
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera.
3. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Direksi terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera.
4. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera.
5. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Provinsi Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan supaya perusahaan menjadi lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan menjadi salah satu yang dipertimbangkan untuk kinerja keuangan BPR Syariah yang ada di provinsi Sumatera, baik Sumatera barat, Sumatera utara dan Sumatera selatan.”

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu *literature* untuk karya ilmiah yang membahas tentang *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan CAR, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan datang atau penelitian yang sudah ada.

3. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis serta bagi pembaca terkait kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh GCG, ukuran perusahaan, dan CAR pada BPR Syariah yang ada di provinsi Sumatera.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian yang relevan, dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis data	Hasil Penelitian
1	St Mustagfiroh, 2016, Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah Tahun 2013-2014	Fokus penelitian pada BPRS Jawa Tengah	Analisis deskriptif dan analisis inferensial	Ukuran dewan direksi, ukuran komisaris, ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa tengah tahun 2013-2014. Dewan direksi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan

				BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014.
2	Agustin Takarini, 2014, Pengaruh intellectual capital, kualitas penerapan GCG, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah periode 2010-2012.	Fokus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI	Analisis regresi linier berganda	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2010-2012
3	Enny Sri Fitriastuti, 2015, Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Fokus penelitian ini adalah Bank Umum	Uji Analisis deskriptif, Uji normalitas,	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mempunyai pengaruh yang

	<i>Governance</i> terhadap profitabilitas perbankan syariah	Syariah yang terdaftar di BI	analisis regresi sederhana.	signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak, 2015, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Pada sektor Keuangan	Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013	Analisis Regresi Linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah dewan komisaris, komisaris independen kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA
5	Yuyun isbanah, 2015, Pengaruh esop, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia	Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang listing di bursa efek indonesia	Analisis regresi berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.
6	Dewi sartika, 2012, pengaruh ukuran	fokus penelitian ini pada bank	Analisis regresi linier	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

	perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2006-2010	umum syariah	berganda	ROA
7	Dinnul Alfian Akbar, 2013, Analisis pengaruh perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja keuangan	fokus penelitian ini pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2011	Analisis regresi linier berganda dengan OLS	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
8	Linda Widyaningrum & Dina Fitrisia Septiarini, 2015, pengaruh Car, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di	Fokus penelitian ini adalah BPR Syariah di Indonesia tahun 2009 sampai 2014	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan <i>p</i> -value yang lebih besar dari alpa.

	Indonesia periode januari 2009 hingga mei 2014			
9	Widiya Ningsih, Tenny Badina & Rita Rosiana, 2017, pengaruh permodalan, kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	Fokus penelitian ini pada 12 BPRS yang terdaftar di BI	Teknik analisis regresi liner berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
10	Bambang Sudiyatno, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini yakni CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

	(periode 2005-2008)			
--	---------------------	--	--	--

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan tersebut untuk menunjang kegiatan pembangunan nasional agar terjadi pemerataan pembangunan, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mampu memberikan dorongan stabilitas nasional dengan menaikkan taraf hidup masyarakat luas. Bank yang beroperasi di Indonesia terdiri dari Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 kebijakan pembangunan hukum perbankan nasional menggunakan *system dual banking system* (system perbankan ganda), yaitu diperbolehkannya Bank Umum Konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusatnya (Umam S.H, 2009).

Bank syariah adalah bagian dari pelaksanaan ekonomi islam yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). BPR Syariah tidak melakukan jasa lalu lintas pembayaran dalam

kegiatannya, hal itu tertera dalam Undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang berada dibagian BAB 1 ketentuan Umum Pasal 1 angka 9. Kegiatan yang sesungguhnya untuk BPR Syariah adalah untuk memberikan pelayanan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdasarkan aturan syariah, sebagaimana yang tertera dalam UU No. 10 tahun 1998 terkait perbankan syariah dan peraturan BI No. 6/17/2004 terkait BPR yang berprinsip Syariah.

Sebenarnya berdirinya BPR Syariah di Indonesia tidak hanya tuntutan bermuamalah secara islam yang diinginkan oleh umat islam, pendirian BPR Syariah tersebut juga sebagai suatu langkah untuk memstrukturisasi perekonomian Indonesia yang diterapkan dalam kebijakan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Terlebih khusus yakni untuk mengambil peluang terhadap kebijaksanaan yang membiarkan bank dalam penetapan *rate interest* atau tingkat suku bunga, kemudian dipahami dengan bank tanpa bunga. Allah Berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۖ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ ۖ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ۖ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan tuhanNya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.

Ada beberapa tujuan dari didirikannya BPR Syariah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah.
2. Meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Menambah lapangan kerja, terutama di kecamatan-kecamatan.
4. Mengurangi urbanisasi.
5. Membina semangat ukhwah islamiah melalui kegiatan ekonomi (Sochih, 2008).

Pendirian BPR Syariah ditentukan dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 terkait Bank

Perkreditan Rakyat berlandaskan prinsip Syariah dengans syarat-syarat sebagai berikut:

1. BPR Syariah hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha berlandaskan prinsip syariah atas izin dari Direksi bank Indonesia.
2. BPR Syariah hanya didirikan dan bisa kuasai oleh:
 - a. WNI
 - b. Badan Hukum Indonesia yang seluruh kepemilikannya oleh WNI
 - c. Pemerintah daerah
 - d. Dua pihak atau lebih sebagaimana disebutkan diatas.
3. Modal yang disetor BPR Syariah berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. PBI No.6/17/PBI/2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Syariah menetapkan sebagai berikut:
 - a. Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di wilayah DKI Jakarta, Kab/Kota tanggerang, Bogor, Depok dan Bekasi.
 - b. Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di luar wilayah DKI Jakarta, Kab/Kota tanggerang, Bogor, Depok dan Bekasi.
 - c. Rp. 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di luar wilayah lain (Umam S.H, 2009).

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syariah pada dasarnya hampir mirip dengan kegiatan dari Bank Umum Syariah, yakni

kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan dibidang jasa. Perbedaan BPR Syariah dan BUS adalah bahwa BPR Syariah tidak diperkenankan untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti ikut dalam kegiatan inkaso, kliring, dan menerbitkan giro.

Kepengurusan BPR Syariah dikerjakan oleh dewan direksi selaku kepala dari perusahaan yang diawasi oleh dewan komisaris atau dewan pengawas atau badan pengawas ataupun badan pemeriksa. Para petinggi perusahaan tersebut jadi tolak ukur yang sangat penting untuk penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sebab disadari maupun tidak perihal itu mempunyai pengaruh terhadap kinerja serta tujuan yang pingin di capai oleh perusahaan. setiap tugas serta tanggung jawab termasuk proporsi pengurus sangat perlu diperhatikan, karena hal tersebut akan berdampak pada perkembangan perusahaan bila melebihi ataupun kurang dari standar.

1. Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota direksi dapat melakukan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tetapi, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama. Tugas direktur utama sebagai

primus inter pares adalah mengkoordinasikan semua kegiatan direksi agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif (Adestian, 2014).

Ketentuan terkait Dewan Direksi BPR Syariah diatur pada peraturan Bank Indonesia No.11/23/PBI/2009 Pasal 24 terkait Peraturan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

- 1) Jumlah anggota Dewan Direksi BPR Syariah setidaknya berjumlah 2 (dua) orang.
- 2) Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.
- 3) Paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari anggota Direksi termasuk Direktur Utama harus berpengalaman operasional paling kurang:
 - a. 2 (dua) tahun sebagai pejabat di bidang pendanaan dan/atau pembiayaan di perbankan syariah;
 - b. 2 (dua) tahun sebagai pejabat di bidang pendanaan dan/atau perkreditan di perbankan konvensional dan memiliki pengetahuan di bidang perbankan syariah; atau
 - c. 3 (tiga) tahun sebagai direksi atau setingkat dengan direksi di lembaga keuangan mikro syariah.
- 4) Anggota Direksi berpendidikan formal paling kurang setingkat Diploma III atau Sarjana Muda.

- 5) Anggota Direksi wajib memiliki sertifikat kelulusan dari lembaga sertifikasi paling lambat 2 (dua) tahun setelah tanggal pengangkatan efektif.
- 6) Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya wajib bersikap independen dalam menjalankan tugasnya.
- 7) Direktur Utama wajib berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali .

Terdapat larangan untuk Dewan Direksi yang tertera pada pasal 25, yakni:

- 1) Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di sekitar tempat kedudukan kantor pusat BPR Syariah.
- 2) Anggota Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga dengan:
 - a. Anggota direksi lainnya dalam hubungan sebagai orang tua, anak, mertua, besan, menantu, suami, istri, saudara kandung atau ipar; dan/atau
 - b. Anggota Dewan Komisaris dalam hubungan sebagai orang tua, anak, mertua, besan, menantu, suami, istri atau saudara kandung.
- 3) Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS atau penjabat eksekutif pada lembaga keuangan, badan usaha atau lembaga lain.

- 4) Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada pihak lain.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Pada suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama dalam melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengatur perilaku oportunitis manajemen. Dewan komisaris menjadi intermediasi dari kepentingan *principal* dan manajer dalam perusahaan (Adestian, 2014). Dari fungsi pengawasan tersebut, dewan komisaris dapat mempengaruhi penulisan laporan keuangan dari pihak manajemen sehingga laba yang diperoleh berkualitas. Maka dari itu, dewan komisaris inti dari penerapan *Good Corporate Governance* (Mustaghfiroh, 2016)

Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif, serta dapat bertindak independen.

- b. Anggota Dewan Komisaris harus professional, yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan jikalau Direksi suda memperhatikan kepentingan semua pemangku.
- c. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan seperti pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Untuk memaksimalkan tugas dewan komisaris, maka dewan komisaris memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan BPR Syariah.
- b. Mengawasi kepengurusan BPR Syariah
- c. Menetapkan kebijakan anggaran keuangan BPR Syariah.
- d. Membina serta mengembangkan BPR Syariah.

Terdapat wewenang yang dimiliki oleh dewan komisaris, yakni sebagai berikut:

- a. Menyampaikan rencana kerja tahunan dan anggran BPR Syariah
- b. Meneliti laporan neraca laporan laba rugi yang disampaikan direksi untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- c. Memberikan pertimbangan dan saran, baik diminta ataupun tidak diminta kepada RUPS untuk perbaikan dan pengembangan BPR Syariah.

- d. Meminta keterangan direksi terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan dan pengelolaan BPR Syariah.
- e. Mengusulkan pemberhentian sementara anggota Direksi melalui RUPS.
- f. Menunjuk satu orang atau beberapa ahli untuk melaksanakan tugas tertentu.

Keanggotaan Dewan Komisaris BPR Syariah mencakup ketua dan anggota yang mempunyai tugas tersendiri:

- a. Ketua Dewan Komisaris memiliki tugas:
 - 1. Menahkodai kegiatan para anggota.
 - 2. Sebagai penyusun kegiatan program kerja yang telah ditetapkan RUPS sesuai kebijakan yang berlaku
 - 3. Sebagai pimpinan dalam kegiatan rapat koordinasi yang diselenggarakan dewan komisaris.
 - 4. Melakukan pembinaan demi meningkatkan kualitas anggota.
- b. Anggota Dewan Komisaris bertugas untuk membantu Dewan Komisaris sesuai bidang yang ditetapkan oleh dewan komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.
- c. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dilakukan secara tertulis, ditandatangani oleh ketua dan anggota Dewan Komisaris (Mustaghfiroh, 2016).

3. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang keanggotaanya ditunjuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang tugaskan di Bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah, dengan tugas dan wewenang yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Dewan Pengawas Syariah melaksanakan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan syariah (Ifham, 2015).

Fungsi dari Dewan Pengawas Syariah pada setiap lembaga keuangan syariah ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan secara periodik atau bertahap pada bank syariah yang menjadi tanggung jawab atas pengawasannya..
- b. Berkewajiban melakukan usul-usul pengembangan bank syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN. Meyampaikan laporan perkembangan produk dan operasional bank syariah yang berada dalam pengawasannya kepada DSN paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran.
- c. Merumuskan berbagai permasalahan yang membutuhkan pembahasan DSN.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain meliputi:

- a. Memastikan dan mengawasi kegiatan operasional bank agar sesuai dengan fatwa yang sudah dikeluarkan oleh DSN.
- b. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan Bank.
- c. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- d. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia (Ifham, 2015).

Adapun jumlah Dewan Pengawas Syariah dalam aturan BI No.11/23/PBI/2009 pada Pasal 30 yakni:

1. Jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya berjumlah 2 (dua) orang dan paling banyak 3 (tiga) orang.
2. Dewan Pengawas Syariah dipimpin oleh seorang ketua yang berasal dari salah satu anggota DPS.

2.2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan system yang mengatur pengelolaan dan pengawasan bisnis korporasi, mengatur hak dan kewajiban pihak terkait, dan terdapat peraturan dan prosedur yang sangat perlu dilaksanakan dalam membuat keputusan yang terkait dengan keputusan perusahaan, merancang mekanisme penetapan-

penetapan keputusan yang objektif dan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai keobjektifitasan serta pemantauan kerja (KNKG, 2006).

Dua teori utama yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yakni *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofi mengenai manusia yang pada hakekatnya sifat manusia dapat dipercaya, mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. *Stewardship theory* memandang sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *stakeholder* dan publik.

Sedangkan *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Jhonson, melihat bahwa perusahaan sebagai agents bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dalam perkembangannya *agency theory* mendapat tanggapan lebih luas karena dipandang lebih sesuai dengan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* yang pengelolaanya dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Kaihatu, 2006).

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG di terapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility,

independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kepentingan (*stakeholder*) (KNKG, 2006).

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam

jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*independency*)

Untuk memberikan kelancaran pelaksanaan asas GCG, perusahaan perlu dikelola secara independen supaya setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi dari pihak lain.”

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melakukan kegiatan operasional, perusahaan tidak boleh melupakan kepentingan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan.

Terdapat Peraturan dari keputusan sekretaris kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16/S.MBU/2012 terkait penilaian dan evaluasi tingkat kualitas penerapan *Good Corporate Governance* yang di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2
Penilaian/Evaluasi atas penerapan GCG

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Komitmen Terhadap Penerapan GCG secara berkelanjutan	7
2	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35
4	Direksi	35

5	Pengungkapan Informasi dan Transaparansi	9
6	Aspek Lainnya	5
JUMLAH BOBOT PENILAIAN		100

Sumber : Data Penelitian Diolah (2021)

Tabel diatas digunakan untuk penilaian kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya tkategori penilai tersebut, maka dengan mudah mengetahui kepatuhan manajemen perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Tabel diatas akan digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas dari penerapan GCG pada perusahaan. Dengan menjumlahkan bobot penilaian GCG terhadap sebuah perusahaan yang dievaluasi, maka kualitas penerapan akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Kualitas Penerapan GCG

No	Nilai	Keterangan
1	Lebih dari 85	Sangat Baik
2	75 > 85	Baik
3	60 > 75	Cukup Baik
4	50 - 60	Kurang Baik
5	Kurang dari 50	Tidak Baik

Sumber : data Penelitian Diolah (2021)

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasi besar kecil perusahaan berdasarkan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito & Herawaty, 2005). Agar memudahkan peneliti mengukur besarnya perusahaan, jumlah asset perusahaan dipilih menjadi tolak ukur besaran perusahaan dalam penelitian ini.

Asset menampilkan aktiva yang dipakai buat kegiatan operasional perusahaan. Kenaikan aset yang diiringi kenaikan hasil operasional hendak terus menambah keyakinan pihak luar terhadap perusahaan. Pihak yang memiliki kepercayaan lebih atau meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan, bisa memberikan pengaruh terhadap kreditur agar memiliki ketertarikan kepada perusahaan sehingga dana yang dimiliki akan ditanamkan ke perusahaan.

Variable ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ($\ln$) dari total asset. perihal tersebut disebabkan jumlah total asset tiap-tiap perusahaan berbeda apalagi memiliki selisih yang cukup jauh, sehingga bisa menimbulkan nilai ekstrim. Demi menjauhi terdapatnya informasi atau data yang tidak normal tersebut maka data total asset

perlu di Ln kan. Variable ukuran perusahaan bisa dinyatakan dengan rumus

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LnTotalAktiva}$$

Total aktiva dapat dipilih sebagai tolak ukur untuk mengetahui ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Bila nilai dari jumlah aktiva, penjualan, ataupun modal itu besar, sehingga perlu digunakan natural logaritma pada nilai tersebut.

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank yang sehat mempunyai indikator dengan tingkat kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal suatu menggambarkan keadaannya, sehingga kecukupan modal dinyatakan dalam suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam BPR Syariah CAR dikenal dengan KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum).

CAR (*capital adequacy ratio*) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Sehingga jika rasio CAR semakin meningkat, maka akan semakin

baik Kinerja Bank tersebut. CAR (*capital adequacy ratio*) dapat pula disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang dibutuhkan buat menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai semua barang tetap dan inventaris bank (Munir, 2017).

BIS (*Bank for International Settlements*) adalah suatu organisasi dari bank sentral yang berasal dari berbagai maju yang didukung oleh AS, Kanada, beberapa negara di Eropa Barat dan Jepang, telah sepakat bahwa kecukupan modal bisa diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Kesepakatan tersebut tercapai pada tahun 1998 yang dilatar belakangi oleh hasil dari pengamatan para ahli perbankan di berbagai negara maju, termasuk para pakar IMF dan *World Bank*, terkait adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal tersebut didukung dengan adanya beberapa indikasi sebagai berikut:

- a. Krisis pinjaman Negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- b. Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di pasar uang internasional. Bank-bank jepang memberikan pinjaman dengan bunga rendah karena ketentuan CAR di Negara itu rendah yakni antara 2% hingga 3% saja.

- c. Terganggunya situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Dengan indikasi-indikasi tersebut, BIS menetapkan peraturan terhadap perhitungan CAR yang harus diterapkan oleh seluruh perbankan diseluruh dunia sebagai salah satu peraturan untuk kompetisi di pasar keuangan yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko (Inayah, 2019).

Resiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun risikonya lebih besar dari yang lain. ATMR merupakan aspek pembagi dari CAR sebaliknya modal merupakan aspek yang dipecah buat mengukur keahlian modal menanggung resiko atas aktiva tersebut. Supaya memahami ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:”

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya); dan
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*profit dan loss sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah* (baik *General Investment Account/mudharabah mutlaqah* yang tercatat pada *neaca/on balace sheet* maupun *Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening administratif/*off balance sheet*) (Ilyas, 2017)

Aktiva yang didanai oleh modal sendiri serta kewajiban ataupun hutang, resikonya ditanggung oleh modal sendiri, sebaliknya aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil, resikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri. tetapi demikian, pemilik rekening bagi hasil bisa menolak buat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya, jikaalau terbukti bahwa resiko tersebut timbul diakibatkan karena salah urus (*mismanagement*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh menejemen bank selaku mudharib. Oleh karenanya tetap ada potensi resiko, (katakanlah dengan pembiayaan probability 50 %), yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi atas aktiva ini harus pula dibentuk PPAP (penyisihan penghapusan Aktiva produktif).

Sesuai dengan pembagian jenis aktiva tersebut, maka pada prinsipnya bobot risiko bank atas:

1. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/atau dana pinjaman (*wadi'ah, card* dan sejenisnya) adalah 100%.
2. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* ataupun *restricted investment account*) adalah 50% (Ilyas, 2017)

2.2.5 Kinerja Perusahaan

a. Pengertian kinerja

Pendapat Iswati bahwa kinerja (*performace*) menjadi suatu hal yang penting untuk manajemen perusahaan, karena kinerja merupakan hasil kerja yang bisa dicapai oleh seorang atau sekelompok orang pada suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan, tidak melanggar aturan dan sesuai dengan moral maupun etika, kinerja merupakan fungsi dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber daya dalam segala cara untuk mengembangkan keunggulan untuk berkompetitif (Wijaya, 2012).

Kinerja merupakan kemampuan kerja dan hasil prestasi yang dicapai dalam melakukan suatu pekerjaan. Stephen P. Robin mengatakan kinerja merupakan jawaban atas pertanyaan yakni apa yang didapatkan seseorang setelah mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Hut dan Osborn menjelaskan kinerja yaitu suatu kuantitas serta kualitas atas pencapaian organisasi/perusahaan (Nawawi, 2006).

Terdapat beberapa unsur yang ada pada kinerja, yakni :

1. Hasil-hasil fungsi pekerjaan
2. Kemampuan motivasi, kecakapan dan persepsi peranan yang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karya karyawan.
3. Pencapaian tujuan organisasi

4. Jangka waktu tertentu
5. Taat terhadap hukum
6. Sesuai dengan etika dan moral

Kinerja sebuah perusahaan sering dilihat dari keadaan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan menjadi gambaran sebuah perusahaan. Jika kinerja sebuah perusahaan bagus, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik. Namun jika kinerja keuangan perusahaan tidak bagus, maka sebaliknya, perusahaan tersebut tidak baik atau tidak bagus karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. sehingga laporan keuangan dijadikan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan.

b. Kinerja keuangan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan

Kinerja keuangan bank yakni gambaran keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Profitabilitas merupakan indikator untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ROA (*return On Assets*) digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank, dan semakin bagus posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Munir, 2017).

ROA digunakan untuk menjadi suatu indikator penilaian keuangan dalam perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas total asset yang dimilikinya ditampilkan dalam hitungan ROA. Jika rasio ini semakin besar, perusahaan tersebut semakin baik karena para manajemen dapat mengatur perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba.

ROA menjadi rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam memberikan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini dipakai guna mengukur besaran jumlah laba bersih yang akan diciptakan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total asset (Ekonomi et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan ROA saja cukup mengindikasikan kinerja keuangan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengetahui besar ROA suatu perusahaan, dapat digunakan rumus pertingannya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba/Rugi tahun berjalan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

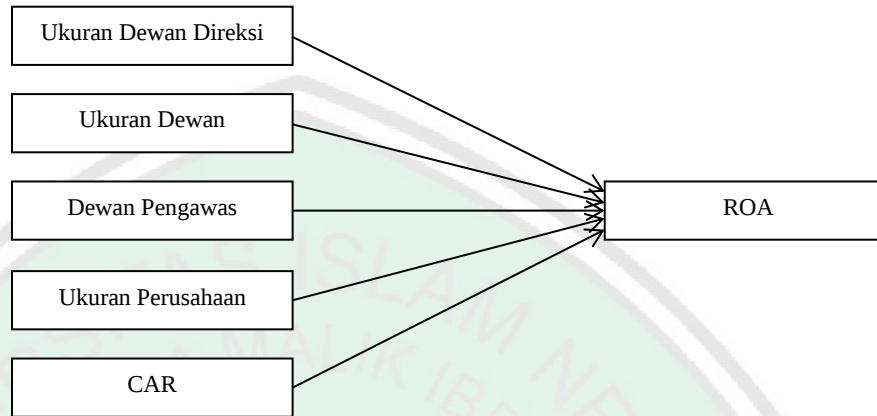
Tabel 2. 4**Kriteria Penilaian ROA**

NO	Peringkat	Keterangan
1	Peringkat 1 $ROA > 1,450\%$	Sangat Baik
2	Peringkat 2 $ROA > 1,215 \%$, $ROA \leq 1,450 \%$	Baik
3	Peringkat 3, $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Cukup Baik
4	Peringkat 4, $0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Kurang Baik
5	Peringkat 5, $ROA \leq 0,765\%$	Lemah

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari uraian penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis yang tertera, maka disusun kerangka berfikir pada penelitian ini. Indikator pada suatu perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada penelitian ini yakni, jumlah Dewan Direksi, jumlah Dewan Komisari, jumlah Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan CAR yang memiliki pengaruh positif atau tidak dan/atau berpengaruh baik atau tidak terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kinerja keuangan tersebut diukur menggunakan rasio ROA. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva untuk dapat menghasilkan keuntungan. Kerangka pemikiran penelitian ini yakni:

Gambar 2. 1
Kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

a. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan BPR Syariah

Dewan Direksi memiliki peran yang sangat penting pada suatu perusahaan. Menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan tugas dari dewan direksi yang di mana tugas tersebut dikerjakan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dewan direksi dituntut untuk mampu mengelola sebuah perusahaan.

Berdasarkan undang-undang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa dewan direksi mempunyai hak dalam sebuah perusahaan untuk mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun di dalam perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa jika perusahaan memiliki satu dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dengan bebas mewakili perusahaan untuk urusan yang ada di luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Namun hal tersebut akan berbeda apabila jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan lebih dari satu.

Besaran dewan direksi secara logis maka akan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Karena apabila jumlah dewan direksi lebih dari satu maka perlu dilakukan koordinasi dengan semua anggota dewan direksi untuk mendapatkan keputusan yang baik.

Penelitian Hardikasari, (2011) mengatakan bahwa banyak penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran dewan yang besar kurang mampu melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran dewan direksi yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan BPR Syariah

Melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi merupakan tugas yang dilakukan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki fungsi utama sebagai pengawas untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan kinerja dari dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Maka dari itu dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting dalam menghubungkan kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Dengan wewenang tersebut, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam penulisan laporan keuangan.

Semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan yang dilakukan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan yang akan diberikan kepada dewan direksi akan lebih banyak. Untuk itu diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia (Bukhori, 2012). Hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba positif makin, banyak anggota dari dewan komisaris, maka makin banyak manajemen laba yang terjadi (Hardikasari, 2011). Makin besar ukuran dewan komisaris maka lebih mampu mengurangi indikasi kinerja manajemen daripada jumlah komisaris yang sedikit (Nopiani et al., 2015). Karena itu mengartikan bahwa jika dewan komisaris lebih banyak maka akan memperbaiki kinerja keuangan.

H2: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

c. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan BPR Syariah

Dalam melaksanakan usahanya, BPR Syariah harus membentuk dan mempunyai dewan pengawas syariah yang bekerja di kantor pusat BPR Syariah. Dewan pengawas syariah berjumlah minimum satu orang dan maksimal 3 orang yang diperbolehkan buat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Syariah Nasional (DSN) ataupun berkerja di dua tempat lembaga perbankan serta lembaga keuangan syariah lain non bank.

Bank-bank syariah di Indonesia dapat melakukan pelayanan perbankan sesuai dengan keinginan atau mengikuti kegiatan perbankan

syariah di Negara lain. Namun kegiatan tersebut harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dan disetujui oleh dewan pengawas syariah. Ketika bank syariah memperkenalkan sebuah produk baru, bank harus meminta fatwa dan persetujuan dari dewan pengawas syariah. Pernyataan tersebut maka jelas bahwa dewan pengawas syariah memiliki peran yang sangat penting dalam industri perbankan syariah.

Jika jumlah Dewan Pengawas Syariah Semakin banyak maka semakin efektif pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah serta pengungkapan ISR yang sesuai dengan syariah (Mustaghfiroh, 2016). Maka dari itu, jika jumlah pengawas dewan pengawas syariah mempunyai jumlah anggota yang banyak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka akan berdampak pada kinerja BPR Syariah karena kegiatan pelayanan syariah selalu diawasi dan akan mendapatkan kepercayaan dari nasabah sehingga akan menaikkan tingkat profitabilitas BPR Syariah.

H3: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

d. Pengaruh Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan BPR Syariah

Ukuran perusahaan merupakan bagian yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan melihat total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan (Bukhori, 2012).

Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kemampuan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, namun disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki asset besar, biasa akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Oleh karna itu perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Dengan begitu harapan kedepanya perusahaan akan terus menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Semua lini harus meningkatkan kinerjanya untuk dapat melaporkan kondisi keuangan yang baik.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

e. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan BPR Syariah

Modal merupakan “*engine*” dari kegiatan bank, jikalau kapasitas mesin yang dimiliki terbatas, maka sulit untuk bank tersebut dalam meningkatkan kapasitas usahanya terlebih pada penyaluran pembiayaan (Hesti, 2010). CAR (*capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar total semua aktiva bank yang mengandung risiko (risiko pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia & Herdinigtyas, 2002). Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksudkan agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam menanggung

risiko kerugian yang mungkin terjadi dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain (Hesti, 2010).

Bank Indonesia mensyaratkan CAR minimal sebesar 8%, hal ini mengakibatkan bank-bank berusaha untuk menjaga CAR seslalu sesuai dengan ketentuan. Menetapkan CAR yang cukup atau sesuai dengan ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga mampu menghasilkan laba. Penyaluran pembiayaan dengan asumsi jika tidak terjadi pembiayaan macet makan akan menaikkan laba yang akhirnya dapat meningkatkan ROA. Besarnya modal suau bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Mawardi, 2005). Kepercayaan masyarakat akan turun jika CAR rendah, sehingga akan memberikan penurunan keuntungan.. tetapi sebaliknya jikalau CAR semakin tinggi, semakin baik kinerja suatu bank.

H5: CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi pendekatan yang mencari hubungan antara variabel bebas (independen) dan variable terikat (dependen)(Takarini, 2014). Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah BPR Syariah Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan yakni <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993). Populasi penelitian ini adalah semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada *website* Bank Indonesia dan OJK.

Pada penelitian ini Sampel yang digunakan adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian atau wakil dari para anggota populasi (Supardi, 1993). Pada penelitian sampel yang digunakan adalah BPR Syariah yang ada di provinsi Sumatera.

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik sampling yaitu teknik dalam menentukan sampel yang jumlahnya sama dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi supaya didapatkan sampel yang representatif (Susilana, 2015). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara metode nonprobability sampling (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Dalam penelitian Susilana (2015), sugiyono menyatakan bahwa nonprobability sampling yaitu teknik yang tidak menyajikan peluang/kesempatan yang setara bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel, dan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Susilana, 2015). Beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yakni:

1. BPR Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia serta telah mempublikasikan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data yang tersedia lengkap, baik data yang mengenai kepengurusan maupun data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan.
3. Beroperasi di wilayah Provinsi Sumatera barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan.
4. Mempublikasikan laporan dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini. Daftar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Perolehan Sampel Penelitian

Jumlah BPR Syariah yang ada di Provinsi Sumatera	16
BPR Syariah yang tidak memenuhi kriteria	2
Total BPR Syariah	14
Total Sampel (jumlah BPRS X 5 tahun)	70

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Mustaghfiroh, 2016). Pada dasarnya data sekunder sudah dalam bentuk publikasi seperti buku, atau publikasi laporan dari *website* resmi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan BPR Syariah yang sudah terpublikasi di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan dan laporan kepengurusan dari tahun 2016 sampai 2020, dan dilakukan juga kajian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik dokumentasi yakni pengumpulan data dengan metode membaca, mencatat, mengamati serta mempelajari berbagai

buku dan literatur yang lain (Mustaghfiroh, 2016). Literatur tersebut yang berkaitan dengan materi penelitian dan mengambil data dan informasi pada situs *website* BI dan OJK yang berhubungan terkait laporan keuangan dan kepengurusan BPR Syariah di Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Terdapat beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan CAR. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yakni kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*), diketahui ROA menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan jumlah aktiva yang dimiliki.

3.7.1 Variabel Independen (bebas)

a. Dewan Direksi

Dalam suatu kepengurusan BPR Syariah, terdapat syarat mengenai jumlah Dewan Direksi. Pasal 23 ayat (1), menjelaskan jumlah Direksi BPR Syariah paling sedikit 2 (dua) orang. Komposisi dewan direksi sering dipakai untuk mengidentifikasi keberadaan kolusi dan dominasi. Keefektifan dalam memonitor manajemen akan berkurang jika jumlah dewan direksi terlalu besar. Dewan Direksi dalam perusahaan berperan sebagai eksekutor sehingga dewan direksi memiliki pengaruh dan peran yang penting. Skala pengukuran variabel ini merupakan skala nominal yakni dengan memakai indikator ukuran

dewan direksi yang diukur dengan metode menghitung jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (Mustaghfiroh, 2016).

b. Dewan Komisaris

Sesuai UU No.40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham (Tertius & Christiawan, 2015). Skala pengukuran variabel ini merupakan skala nominal yakni dengan memakai indikator ukuran dewan komisaris yang diukur dengan metode menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

c. Dewan Pengawas Syariah

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) yang merupakan penyempurnaan SE BI No.8/19/DPbs tanggal 24 Agustus 2006 terkait pedoman Pengawasan Syariah dan Tata Cara Pelaporan Hasil Pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah, yang merupakan salah satu tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dewan

Pengawas Syariah yang selanjutnya disebut DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BPR Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Pada pasal 20 atau (1) mentukan Dewan Pengawas Syariah berfungsi mengawasi kegiatan usaha BPR Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Pada pasal 20 ayat (2) dalam melaksanakan fungsinya, DPS wajib mengikuti fatwa DSN. Pada penelitian ini DPS diukur dengan jumlah anggota yang dalam suatu perusahaan perbankan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala yang digunakan menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total asset perusahaan (Tertius & Christiawan, 2015). Tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{TotalAktiva}$$

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia No.9/29/DPbs tanggal 7 desember 2007. Rumus yang digunakan dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen (terikat)

Kinerja Keuangan pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (terikat). Untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dipilih ROA sebagai gambaran dari kinerja keuangan dalam penelitian ini. ROA adalah rasio yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Ningsih et al., 2017). Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar. Dapat digunakan rumus dalam menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba/rugi tahun berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan diolah menggunakan *software evIEWS 9*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

3.8.1 Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang memiliki beberapa periode waktu terhadap satu objek penelitian, sedangkan data *cross section* adalah data yang memiliki beberapa objek penelitian dalam satu periode waktu. Data *time series* pada penelitian ini adalah laporan publikasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan data *cross section* pada penelitian ini adalah BPR Syariah yang berada di provinsi Sumatera Barat, provinsi Sumatera Selatan, dan provinsi Sumatera Utara.

Regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Y_{it} = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

$\beta_{1it} - \beta_{5it}$ = Koefisien variabel independen

X_{1it} = Dewan Direksi

X_{2it} = Dewan Komisaris

X_{3it} = Dewan Pengawas Syariah

X_{4it} = Ukuran Perusahaan

X_{5it} = CAR

e_{it} = error term

a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect*, *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode yang tepat yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Oktafiani, 2019)

1. Model Pooled (*common Effect*)

Model *common effect* merupakan model yang sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa sifat data antar perusahaan sama dalam berbagai rentan waktu (Oktafiani, 2019).

2. Metode Efek Tetap (*fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model *Fix Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan tercep. Intercept antar perusahaan, perbedaan intercept bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu,

model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variabels* (LSDV) (Fairuz, 2017).

3. Model Effect Acak (*Random Effect*)

Pada metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai peran dalam pembentukan error (individu dan waktu), sehingga pada metode ini perlu diuraikan menjadi error untuk komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan (Oktafiani, 2019).

b. Uji Kesesuaian Model

Dalam melakukan analisis terhadap data panel, perlu dilakukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Beberapa uji tersebut antara lain:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* atau *fixed effect* model.

Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *Common effect model (pooled OLS)*

H_1 : *Fixed effect model (LSDV)*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti yang dirumuskan oleh chow:

$$\text{CHOW} = \frac{(ESS1 - ESS2) / (N - 1)}{(ESS2) / (NT - N - K)}$$

Di mana:

ESS1 : *Residual Sum Square* hasil pendugaan model *fixed effect*

ESS2 : *Residual Sum Square* hasil pendugaan *pooled least square*

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Statistik mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1, NT-N-K). jika nilai chow statistic (F-statistik) > F table maka H1 diterima dan yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya (Oktafiani, 2019).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan metode yang akan digunakan diantara kedua metode, yakni metode efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) yang sebaliknya.

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : *metode random effect*

H1 : *metode Fixed effect*

Hausman dirumakan dengan:

$$m = (\beta - b)(M0 - M1)^{-1} (\beta - b) \sim X^2(K)$$

Di mana:

β : vektor untuk statistic variabel *fixed effect*

b : vector statistic variabel *random effect*

M_0 : matriks kovarians untuk dugaan *fixed Effect*

M_1 : matriks kovarians untuk dugaan *random effect model* (Oktafiani, 2019).

3. Uji LM

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji yang digunakan untuk mencari model yang paling sesuai atau paling tepat digunakan diantara model *Random Effect* atau model *common effect* (OLS). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Oktafiani, 2019).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya, jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis

nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect* bukan metode *random effect*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar, dan pengujian yang dilakukan yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian tersebut jika nilai probabilitas lebih dari $\alpha = 0,5$ maka variabel tersebut telah memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan yang akan mengakibatkan terjadinya korelasi, antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam satu model. Jika seluruh atau sebagian variabel bebas berkorelasi kuat maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance value* tiap-tiap variabel bebas (Ghozali, 2005). Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu varian pengganggu yang tidak memiliki varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga menyebabkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik karena lebih mampu menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan teknik meregres nilai *absolute* residual kepada variabel independen. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik ukuran kecil, sedang maupun besar (Takarini, 2014).

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan guna menguji secara signifikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. jika tingkat signifikansi yang didapatkan (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha=5\%$ variabel independen tersebut

berhubungan secara statisti terhadap variabel dependen (Hardikasari, 2011).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yakni diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang sangat mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen (Mustaghfiroh, 2016).

3. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dengan menggunakan nilai signifikan F. Apabila nilai dari signifikan F kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Hardikasari, 2011).

Uji statisti F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model ini memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol adalah joint hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang berada di wilayah provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. BPRS Syariah tersebut sudah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014-2020. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan triwulan dari BPRS Syariah tersebut yang didapatkan dari *website* Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan Eviews 9.

Jumlah BPRS Syariah sebanyak 7 BPRS syariah yang berada di provinsi Sumatera Barat, 1 BPRS Syariah yang berada di provinsi Sumatera Selatan, dan 8 BPRS Syariah yang berada di provinsi Sumatera Utara. Dengan begitu jumlah BPRS Syariah sebanyak 16, namun jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan penentuan *Purposive Sampling* diperoleh sebanyak 14 BPRS Syariah yang telah memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4. 1

Daftar Sampel

No	BPRS	Provinsi
1	BPRS Ampek Angkek Candung	Sumatera Barat
2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Sumatera Barat
3	BPRS Carana kiat Andalas	Sumatera Barat

4	BPRS Gajah Tongga Kotopiliang	Sumatera Barat
5	BPRS Haji Miskin	Sumatera Barat
6	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	Sumatera Barat
7	BPRS Al-Makmur	Sumatera Barat
8	BPRS Al-Falah	Sumatera Selatan
9	BPRS Paduarta Insan	Sumatera Utara
10	BPRS Sindanglaya Kotanapan	Sumatera Utara
11	BPRS Amanah Bangsa	Sumatera Utara
12	BPRS Al-Yaqin	Sumatera Utara
13	BPRS Al-Wasiliyah	Sumatera Utara
14	BPRS Gebu Prima	Sumatera Utara

Sumber : Data diolah peneliti, (2021)

Dari jumlah sampel yang sudah ditentukan, maka akan dilakukan analisis guna mengetahui pengaruh dari Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap kinerja keuangan BPR Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi terkait data yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi data terkait nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum dan standard deviasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dewan pengawas syariah (X3), Ukuran Perusahaan

(X\$, dan CAR (X5) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y). hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji statistik deskriptif

	DD	DK	DPS	SIZE	CAR	ROA
Mean	1.825000	1.903571	1.842857	16.86357	23.26411	2.977464
Maximum	3.000000	3.000000	2.000000	18.11000	826.3900	22.89000
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	15.37000	0.000000	0.000000
Std. dev.	0.562970	0.593865	0.374289	0.753274	49.14838	4.003995

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Dewan Direksi pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 0.00 dan yang paling tinggi sebesar 3.00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.82 dengan simpangan baku sebesar 0.56. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Direksi memusat pada angka 1.82 ± 0.56 . selanjutnya yaitu Dewan Komisaris pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 1.00 dan yang paling tinggi sebesar 3.00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.90 dengan simpangan baku sebesar 0.59. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Komisaris memusat pada angka 1.90 ± 0.59 . Berikutnya Dewan Pengawas Syariah pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 0.00 dan yang paling tinggi sebesar 2.00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.84

dengan simpangan baku sebesar 0.37. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Pengawas Syariah memusat pada angka 1.84 ± 0.37 . selanjutnya yaitu ukuran perusahaan pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 15.37 dan yang paling tinggi sebesar 18.11 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 16.86 dengan simpangan baku sebesar 0.75. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Direksi memusat pada angka 16.86 ± 0.75 . Berikutnya adalah CAR pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 0.00 dan yang paling tinggi sebesar 826.39 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 23.26 dengan simpangan baku sebesar 49.15. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Direksi memusat pada angka 23.26 ± 49.15 . Dan yang terakhir yakni ROA pada BPR Syariah di Provinsi Sumatera tahun 2016-2020, data paling rendah sebesar 0.00 dan yang paling tinggi sebesar 2.98 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.82 dengan simpangan baku sebesar 4.00. ini mengatakan bahwa nilai Dewan Direksi memusat pada angka 2.98 ± 4.00 .

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Panel

Berikut disajikan hasil pemilihan model regresi panel antara model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan LM Test, Chow Test, dan Hausman Test.

1. Hasil LM Test

Tabel 4. 3
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.89616 (0.0000)	1.231506 (0.2671)	23.12767 (0.0000)

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

LM test menguji pemilihan model antara common effect dan random effect. Hasil pemilihan model regresi dengan LM Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah Random Effect Model.

2. Hasil Chow Test

Tabel 4. 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.504233	(13,261)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.045529	13	0.0000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Chow test menguji pemilihan model antara common effect dan fixed effect. Hasil pemilihan model regresi dengan Chow Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

3. Hasil Hausman Test

Tabel 4. 5
Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.766516	5	0.7359

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hausman test menguji pemilihan model antara random effect dan fixed effect. Hasil pemilihan model regresi dengan Hausman Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2091 ($\text{sig} > 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah Random Effect Model.

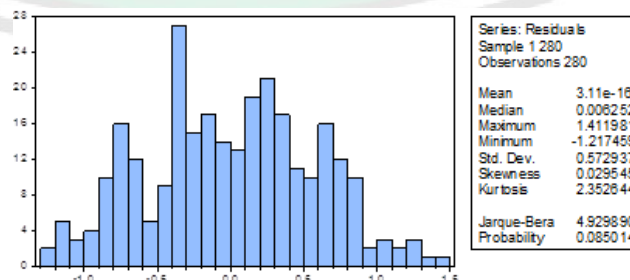
Berdasarkan hasil 3 uji yang telah dilakukan diatas, maka model regresi data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah model random effect. Model random effect yang terbaik yang digunakan dalam penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan uji Jarque-Bera. Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque Bera terhadap model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji asumsi normalitas dengan uji Jarque Bera terhadap model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085 dan lebih dari alpha ($\text{sig} > 0,050$) sehingga residual model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji asumsi multikolinieritas digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.744560	623.7214	NA
DD	0.005641	17.23205	1.492403
DK	0.004528	15.07630	1.332843
DPS	0.009889	28.60913	1.234030
SIZE	0.003058	724.2130	1.296175
CAR	1.33E-05	5.716347	1.026564

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) terhadap model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai Centered VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.786900	Prob. F(5,274)	0.5599
Obs*R-squared	3.963741	Prob. Chi-Square(5)	0.5546
Scaled explained SS	3.292325	Prob. Chi-Square(5)	0.6550

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan

pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai Prob Chi square (Obs*R-squared) sebesar 0,5546 dan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,050$) sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji asumsi autokorelasi digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test terhadap model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	30.44179	Prob. F(1,273)	0.0000
Obs*R-squared	28.09007	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji asumsi autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test terhadap model regresi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja

keuangan (ROA) diperoleh nilai Prob Chi square (Obs*R-squared) sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,050$) sehingga ditemukan masalah autokorelasi.

4.1.5 Uji Regresi Panel

Berikut disajikan hasil regresi panel dengan Random Effect Model antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4. 9
Hasil Model Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.277016	1.362894	2.404453	0.0169
DD	0.125508	0.105955	1.184544	0.2372
DK	0.120775	0.108358	1.114590	0.2660
DPS	0.271576	0.142444	1.906539	0.0576
SIZE	-0.190667	0.084932	-2.244945	0.0256
CAR	0.002421	0.004477	0.540737	0.5891

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Berdasarkan hasil regresi panel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta bersama (3,277) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) maka besar nilai kinerja keuangan (ROA) adalah 3,277.

- b. Koefisien regresi dewan direksi (DD) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa setiap pertambahan nilai variabel dewan direksi (DD) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,126 satuan.
- c. Koefisien regresi dewan komisaris (DK) sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setiap pertambahan nilai variabel dewan komisaris (DK) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,121 satuan.
- d. Koefisien regresi dewan pengawas syariah (DPS) sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setiap pertambahan nilai variabel dewan pengawas syariah (DPS) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak bertambahnya nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,272 satuan.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,191 menunjukkan bahwa setiap pertambahan nilai variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,191 satuan.
- f. Koefisien regresi kecukupan modal (CAR) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap pertambahan nilai variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,002 satuan.

4.1.6 Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji hipotesis terhadap model regresi panel antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) secara bersama-sama (simultan). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan

F-statistic	2.184047
Prob(F-statistic)	0.046210

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji F antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai F statistik (2,184) dan nilai signifikansi (0,046) kurang dari alpha (0,050) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas

syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar atau mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan R^2 .

Tabel 4. 11
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.038327
Adjusted R-squared	0.020779

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai R^2 (0,038) artinya bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) serta pengaruh dari setiap perusahaan sebesar 3,8 persen dalam model yang terbentuk, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), dewan pengawas syariah (DPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.404453	0.0169
DD	1.184544	0.2372
DK	1.114590	0.2660
DPS	1.906539	0.0576
SIZE	-2.244945	0.0256
CAR	0.540737	0.5891

Sumber: Data Penelitian diolah (2021)

Hasil uji-t dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji-t variabel dewan direksi (DD) diperoleh nilai t-statistik (1,184) dengan nilai signifikansi (0,237) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi (DD) terhadap kinerja keuangan (ROA).
- b. Hasil uji-t variabel dewan komisaris (DK) diperoleh nilai t-statistik (1,114) dengan nilai signifikansi (0,266) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris (DK) terhadap kinerja keuangan (ROA).

- c. Hasil uji-t variabel dewan pengawas syariah (DPS) diperoleh nilai t-statistik (1,906) dengan nilai signifikansi (0,058) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan pengawas syariah (DPS) terhadap kinerja keuangan (ROA).
- d. Hasil uji-t variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh nilai t-statistik (2,245) dengan nilai signifikansi (0,026) dan kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan (ROA).
- e. Hasil uji-t variabel kecukupan modal (CAR) diperoleh nilai t-statistik (0,541) dengan nilai signifikansi (0,589) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis yang sudah dilakukan, bahwa analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, dan *Capital Adequacy Ration* (CAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan

Sumatera Utara. Penjelasan pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,237 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak dan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di provinsi sumatera tahun 2016-2020 **ditolak**.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mustaghfiroh,(2016) dengan memperoleh hasil Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Terdapat kemungkinan 2 hal yang akan terjadi jika semakin besar jumlah Dewan Direksi, yaitu semakin meningkat permasalahan terkait komunikasi dan koordinasi, serta dengan semakin besar jumlah Dewan Direksi, maka pengawasan juga akan semakin sulit sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control*.

Dewan Direksi merupakan pemimpin atas segala kegiatan di perusahaan dan menjadi pengatur atas segala keputusan manajemen.

Dewan Direksi harus mampu memimpin dengan baik dan mementingkan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi, karena semua akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT, Sebagai Hadist nabi sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya : Dari Abdullah, Nabi Muhammad SAW Bersabda “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian adalah akan dimintai pertanggung jawabannya”

4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur

dengan ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,266 di mana nilai tersebut lebih besar atau berada dibawah 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak dan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di provinsi sumatera tahun 2016-2020 **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, (2017) dengan hasil bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas dan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan dapat memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan peraturan yang ada atau peraturan yang berlaku. Dewan komisaris memiliki fungsi dengan melakukan pengawasan terhadap kebijakan dewan direksi dan memberikan nasihat terhadap dewan direksi atas kebijakan yang diambil. Sehingga semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka fungsi dari pengawasan terhadap dewan dierksi akan menjadi lebih baik serta nasihat dan masukan yang diterima dewan direksi akan lebih banyak pula. Menuurt Purnomo dalam penelitian Mustaghfiroh (2016), bisa saja dewan komisaris dipilih dengan kurang demokratis, yang di mana bahwa dewan komisaris dipilih sesuai keputusan dari manajemen perusahaan sehingga mengakibatkan bahwa dewan komisaris tidak berani memberikan kritik terhadap manajemen setelah ia dipilih.

Pada penelitian ini, ada beberapa kemungkinan yang mengakibatkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR Syariah, kemungkinan tersebut bisa diakibatkan dari faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal dewan komisaris tidak memiliki otoritas kepada perusahaan dan hanya bertugas melakukan pengawasan terhadap dewan direksi, sehingga dewan komisaris tidak ikut campur secara dominan dalam hal keuangan. Sedangkan faktor internal dikarenakan bahwa jumlah dewan komisaris sudah ditentukan oleh Bank Indonesia jikalau pun melebihi ketentuan dari jumlah yang semestinya terdapat seseorang yang sangat berjasa dalam kemajuan BPR Syariah sehingga tetap dipertahankan. Bahkan ada kemungkinan masyarakat sebagai nasabah yang memiliki imbas terhadap pendapatan serta laba BPR Syariah tidak pernah menghiraukan jumlah dewan komisaris dan siapa dewan komisaris, sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,058 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak dan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa

Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di provinsi sumatera tahun 2016-2020 **ditolak**.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mustaghfiroh,(2016) dengan memperoleh hasil Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Tugas utama dari Dewan Pengawas Syariah yakni memberikan pengawasan terhadap Bank syariah yang mengacu pada fatwa Dewan Pengawas Syariah (DSN) dan norma-norma syariah terkait operasional bank, produk bank syariah, moral manajemen, dan bertanggung jawab sesuai prinsip *corporate governance* untuk memberikan nasihat, saran terhadap organ lainnya supaya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ariandhini, 2019).

Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena Dewan Pengawas Syariah hanya menangani apakah bank tersebut sudah sesuai dengan prinsip syariah, dan perbankan sangat rentan terhadap kesalahan-kesalahan syar'i, hal ini membuktikan bahwa DPS rendah (Ariandhini, 2019).

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada penelien ini, didapatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,026 di mana nilai tersebut tidak lebih besar atau

berada dibawah nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol berhasil ditolak dan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di provinsi sumatera tahun 2016-2020 **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika, (2012) dengan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Karena perusahaan yang besar mampu bekerja secara efisien. Kemapanan suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mapan dan besar akan lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Karena kemudahan yang dimiliki perusahaan tersebut maka tingkat fleksibilitas juga tinggi sehingga meningkat kepercayaan para investor. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang besar mempunyai nilai lebih dari sudut pandang investor karena memiliki fleksibilitas penempatan yang lebih baik.

Dengan begitu perusahaan yang besar dengan jumlah asset yang banyak bisa menghasilkan profit yang lebih banyak pula diikuti dengan hasil aktivitas operasionalnya. Perusahaan memiliki ukuran yang besar yang besar dan mampu memasuki pasar dengan baik sejatinya memiliki kegiatan operasional yang lebih luas, sehingga dapat dimungkinkan memiliki keuntungan yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.5 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,589 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak dan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di provinsi sumatera tahun 2016-2020 **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih et al, (2017) dengan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Jika dilihat dari hasil yang menyatakan bahwa nilai CAR ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap ROA kemungkinan hal tersebut disebabkan karena bank pada saat itu sangat menjaga jumlah modal yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan karena adanya peraturan dari Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank menjaga kecukupan modal (CAR) paling sedikit 8% sehingga mengakibatkan setiap bank terus menjaga supaya CAR yang dimiliki tidak melewati dari ketentuan yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya nilai CAR didapatkan dari modal bank dibanding dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Seperti yang dikatakan Dendawijaya (2005) dalam Bilian & Purwanto (2017) bahwa contoh ATMR adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Jadi jika

semakin besar ATMR yang dikeluarkan oleh bank, maka nilai dari CAR akan semakin menurun. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil ATMR yang dikeluarkan oleh bank, maka nilai CAR akan meningkat. ATMR yang dikeluarkan atau pemberian pembiayaan kepada masyarakat bisa memberikan peluang kepada bank untuk mendapatkan margin keuntungan atas pembiayaan tersebut. Dengan demikian kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena bank belum dapat mengeluarkan pembiayaan sesuai yang diharapkan atau belum optimal.

4.2.6 Pengaruh Dewan Direks, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), didapatkan nilai F statistic sebesar 2,184 dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, dan CAR secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR Syariah yang diukur dengan ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan CAR terhadap kinerja keuangan BPRS di

provinsi sumatera tahun 2016-2020, maka pada penelitian bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel Dewan Direksi memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,184 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,237 melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel Dewan Komisaris memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,114 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,266 melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel Dewan Pengawas Syariah memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,906 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,057 melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,245 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,026 melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel CAR memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,540 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,589 melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Berdasarkan hasil uji-F bahwa variabel independen yakni GCG, ukuran perusahaan, dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROA) dilihat dari nilai F-hitung yang didapatkan sebesar 2,184 dan nilai signifikasinsinya lebih kecil dari 0,05 yakni 0,046.

5.2. Saran

1. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan untuk mendapatkan kualitas pengaruh lebih signifikan
2. Bagi perusahaan lebih mempertimbangkan kualitas perusahaan agar bisa berkembang. karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga nantinya dengan ukuran perusahaan yang besar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian atau menggunakan objek pada wilayah lain yang memiliki *gap research* yang perlu dilakukan penelitian untuk memberikan hasil sebagai saran kepada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2014). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perbusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2012-2014*. 1–13.
- Almilia, L. spacia, & Herdinigtyas, W. (2002). *Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002*. November 1997, 131–147.

- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Bilian, F., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*, 2(1), 155–168.
- Bukhori, I. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.
- Dwi, D. A. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (Roa) Perbankan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.992>
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan*.
- Fairuz, A. A. (2017). *Pengaruh Rasio Aaktivitas, Rasio Ssolvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Tergantung Dalam Kelompok ISSI Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36066/1/ANNISA AMALIA FAIRUZ-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36066/1/ANNISA%20AMALIA%20FAIRUZ-FEB.pdf)
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Ket). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, V., & Huniarti. (2014). Perngaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 10.
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*, 1–65.
- Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi*.
- Ifham, A. (2015). *INI LHO BANK SYARIAH! memahami bank Syariah dengan Mudah* (Suprianto (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, R. (2017). MANAJEMEN PERMODALAN BANK SYARIAH. *Bisnis*, 5(2), 323–338.

- Inayah, N. (2019). *Analisis Pengaruh GCG, CAR Dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Volume Pembiayaan Sebagai Moderasi*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Kaihatu, T. s. (2006). Good Corporate Governance dan penerapannya di indonesia. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8, 1–9.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusuma, H. (2005). SIZE PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS : *Ekonomi Pembangunan*, 10 No.1, 81–93.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor - Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Keuangan bank umum di Indonesia. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 14, Issue 1, pp. 83–94). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14393>
- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 9.
- Mustaghfiroh, S. (2016). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah Tahun 2013-2014. In *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo*. Universitas Islam Negeri WaliSongo.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri* (1st ed.). Gajah Mada University Press.
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6116>
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sunjaya, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.11>
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability , Leverage , And Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Oktafiani, S. P. (2019). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di*

- Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang (Vol. 84) [universitas muhammadiyah malang].
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 227635.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Safitri, E. N. (2019). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Altman z Score Modifikasi (Studi Antara BPR dan BPRS di Sumatera Barat Periode 2014-2018)*.
- Sartika, D. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecakupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Periode 2006-2010,. *Skripsi*, 3, 37.
- Sochih, M. (2008). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Camel (Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity) Untuk Mengukur Keberhasilan Manajemen Pada Pt Bprs Margirizki , Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (Studi Kasus Pada Pt Bprs Margi Rizki Bahagia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.936>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Supriyanto, -. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. September, 15–16.
- Takarini, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan GCG, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012. In *UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 2014, Issue June).
https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela_Darvill_thesis_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lb

oro.ac.uk/dspace-jspui/ha

Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.

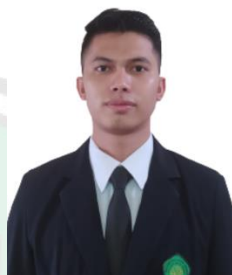
Umam S.H, K. (2009). *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi Dan Implementasi)* (peretama). BPFE-Yogyakarta.

Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>

Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 157–180.

Windah, G., & Arastyo, A. (2009). *Pengaruh Penerapan Literatur*. 2(1), 6–23.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1. BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : M. Alvian Nuansa Putra
 Tempat, Tanggal Lahir : Nuse, 20 Juni 1999
 Alamat Asal : Dusun Nuse, Desa Ganti, Kec. Praya Timur, Kab. Lombok
 Tengah, Prov. NTB
 Alamat Malang : Jln. Joyo Tamansari Gg.1 No.40, Desa Merjosari, Kec.
 Lowokwaru, Kota Malang, Prov. Jawa Timur
 Telepon/HP : 085338823454
 E-mail : alvian.benipranata@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2005-2011 : SDN KULEM
 2011-2014 : MTs Al-Muslihun NW
 2014-2017 : MAN 1 Lombok Tengah
 2017-2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN Non-FORMAL

2014-2016 : Workshop Sekretaris MAN 1 Lombok Tengah
 2017 : Master English Course, Pare
 2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Malang
 2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

2016 : Sekretaris Asrama MAN 1 Lombok Tengah
2017-2019 : Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2018-2019 : Anggota Ikatan Mahasiswa Perbankan Syariah Indonesia
2018 : Anggota Devisi Khitobah Unit Pengembangan Kreativitas
Mahasantri Jami'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami
Pusat ma'had Al Jami'ah
2018 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah
2019 : Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah

KOMPETISI

2018 : Juara II Lomba Essay Family Gathering Perbankan Syariah
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

AKTIVITAS DAN PELATIHAN

- Peserta kegiatan sosialisasi manasik haji diselenggarakan oleh Ma'had al-jamiah UIN Maulana malik Ibrahim malang tahun 2017
- Peserta Seminar Lembaga filantropi islam yang diselenggarakan oleh fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibarhim Malang tahun 2017
- Peserta MAPABA XV yang diselenggarakan Oleh PMII Rayon Ekonomi :Moch.Hatta" tahun 2017
- Peserta Seminar Talkshow Nasional Digital Preneur yang diselenggarakan oleh Forskimal tahun 2017
- Peserta Seminar Beasiswa LPDP yang diselenggarakan Oleh Ainu Syams Club tahun 2017
- Peserta Workshop "Who Am I? & Change in Me" yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping Perbankan Syariah tahun 2017

- Peserta Seminar Nasional Success to be Entrepreneur yang diselenggarakan DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Lomba Demo Bahasa yang diselenggarakan Oleh Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Performance Workshop With DUTA IB yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping Perbankan Syariah tahun 2018
- Peserta Kuliah Umum “Peran Perbankan Syariah Dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” tahun 2018
- Peserta Kegiatan Layanan Edukasi dan Peningkatan Literasi yang diselenggarakan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, KemenKeu RI dan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2018
- Peserta Roadshow Seminar pasar Modal Syariah 2018 yang diselenggarakan Oleh FOSSEI tahun 2018
- Panitia Sosialisasi PKL Fakultas Ekonomi tahun 2018
- Peserta Acara Relaunching Galeri investasi Syariah dan Sosialisai Pasar Modal tahun 2018
- Peserta Workshop dalam Family Gathering Perbankan Syariah yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping tahun 2018 Peserta 6th International Conference Of Islamic Economics & Business (ICONIES) tahun 2018
- Panitia Kuliah Tamu Jurusan Perbankan Syariah tahun 2018
- Peserta Program Leadership Assembly & Business Modal Canvas Session tahun 2019
- Moderator acara Talkshow dan Grand Final DUTA IB 2019 yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping tahun 2019
- Peserta Seminar Public Speaking yang diselenggarakan Oleh HMJ PBI UMM tahun 2019
- Peserta Passion Character Building Seminar Talkshow yang diselenggarakan HMJ PBI UMM tahun 2019

- Peserta “Millenials Entrepreneur Summit Singapore or Malaysia 2019” yang diselenggarakan Oleh Prodi PBI UMM tahun 2019
- Peserta Seminar Entrepreneur yang diselenggarakan Oleh HMJ PBI UMM tahun 2019
- Peserta The 7th International Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES) tahun 2019
- Peserta Talkshow BI Corner Challenge 3 (BICC 3) yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Essay Competition in Singapore program Pemuda Mendunia yang diselenggarakan oleh Studec International tahun 2019
- Peserta Seminar “Entrepreneur Master Class Trisakti School of Tourism” yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti tahun 2020



Lampiran 2. Data Mentah

Tahun	BPR SYARIAH	DD	DK	DP S	UP	CAR	ROA
2020Q1	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	53,185,941	20.31	0.32
2020Q1	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,427,299	31.43	0.95
2020Q1	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	21,658,850	22.00	0.39
2020Q1	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	2	3	2	32,057,487	45.81	1.06
2020Q1	BPRS Haji Miskin	2	3	2	55,771,398	29.64	2.31
2020Q1	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	12,701,418	27.45	0.04
2020Q1	Al-Makmur	2	2	2	53,723,393	31.41	0.78
2020Q2	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	53,199,730	20.96	0.78
2020Q2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,384,150	33.45	1.24
2020Q2	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	20,825,490	35.06	0.05
2020Q2	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	2	2	2	31,827,758	41.14	2.30
2020Q2	BPRS Haji Miskin	2	3	2	55,650,067	31.16	2.25
2020Q2	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	12,375,217	27.28	0.01
2020Q2	Al-Makmur	2	2	2	54,291,609	27.69	0.90
2020Q3	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	1	55,458,307	19.57	1.16
2020Q3	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,144,293	35.81	1.67
2020Q3	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	22,210,227	32.94	0.49
2020Q3	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	2	2	1	32,489,241	42.63	3.59
2020Q3	BPRS Haji Miskin	3	3	2	56,519,360	28.39	2.15
2020Q3	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	13,073,949	27.65	0.01
2020Q3	Al-Makmur	2	2	1	57,819,995	27.40	0.90
2020Q4	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	54,113,551	21.56	1.48
2020Q4	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,253,982	37.86	1.15
2020Q4	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	22,696,338	33.75	1.34
2020Q4	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	2	2	2	33,953,199	42.89	4.52
2020Q4	BPRS Haji Miskin	3	3	2	61,673,492	27.94	2.14
2020Q4	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	13,703,302	29.11	0.07
2020Q4	Al-Makmur	2	2	2	63,139,097	27.02	0.90
2020Q1	BPRS Al-Falah	2	2	2	24,715,704	40.51	0.99
2020Q2	BPRS Al-Falah	2	2	2	24,065,585	55.14	2.11
2020Q3	BPRS Al-Falah	2	2	2	23,150,738	58.22	1.87
2020Q4	BPRS Al-Falah	2	2	2	24,665,323	59.63	1.74
2020Q1	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	53,392,433	27.67	1.39
2020Q1	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	9,192,670	24.41	3.83
2020Q1	BPRS Amanah Bangsa	1	2	2	70,455,031	21.10	11.71
2020Q1	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	7,613,485	0.00	0.00
2020Q1	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	14,686,089	13.95	2.27
2020Q1	BPRS Gebu Prima	1	1	2	36,227,546	20.06	0.16
2020Q2	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	49,400,677	27.76	0.87
2020Q2	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	9,224,323	27.12	2.66
2020Q2	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	68,814,879	19.37	2.22
2020Q2	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	7,522,406	11.75	2.78
2020Q2	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	14,359,327	12.23	4.25
2020Q2	BPRS Gebu Prima	1	1	2	35,514,494	20.24	0.2

2020Q3	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	49,788,986	27.8	0.19
2020Q3	BPRS Sindanglaya Katonapan	0	2	1	8,534,271	28.50	2.82
2020Q3	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	67,712,047	19.56	2.98
2020Q3	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	7,200,019	14.46	2.93
2020Q3	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	13,814,944	12.67	6.31
2020Q3	BPRS Gebu Prima	1	1	2	37,159,055	20.05	0.48
2020Q4	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	53,428,600	27.50	0.03
2020Q4	BPRS Sindanglaya Katonapan	0	2	1	8,678,372	49.17	1.38
2020Q4	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	73,373,777	19.43	2.26
2020Q4	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	7,254,933	13.57	3.61
2020Q4	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	13,333,097	12.05	8.51
2020Q4	BPRS Gebu Prima	1	1	2	38,769,720	19.56	1.21
2019Q1	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	52,301,832	1.87	0.40
2019Q1	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,081,479	25.56	1.94
2019Q1	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	19,300,586	19.31	0.82
2019Q1	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	27,210,046	26.00	0.40
2019Q1	BPRS Haji Miskin	2	3	2	49,858,933	21.33	0.92
2019Q1	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,921,457	16.00	1.13
2019Q1	Al-Makmur	2	2	2	51,590,367	18.72	0.20
2019Q2	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	51,289,932	19.31	0.84
2019Q2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,313,133	24.49	2.86
2019Q2	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	19,521,060	19.44	1.17
2019Q2	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	28,161,488	26.00	2.00
2019Q2	BPRS Haji Miskin	2	3	2	48,834,425	22.86	1.94
2019Q2	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	12,028,298	17.00	1.24
2019Q2	Al-Makmur	2	2	2	50,435,677	17.56	0.73
2019Q3	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	54,124,854	19.25	1.15
2019Q3	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,777,963	21.38	1.33
2019Q3	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	21,013,383	19.48	1.17
2019Q3	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	29,658,224	26.00	3.00
2019Q3	BPRS Haji Miskin	2	3	2	50,916,455	23.46	2.91
2019Q3	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	12,404,559	16.00	0.37
2019Q3	Al-Makmur	2	2	2	53,219,711	17.83	0.74
2019Q4	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	53,681,901	19.83	1.61
2019Q4	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,058,114	28.77	0.88
2019Q4	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	0	21,815,664	20.66	1.95
2019Q4	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	31,515,224	45.68	3.73
2019Q4	BPRS Haji Miskin	2	3	2	52,283,303	28.33	2.40
2019Q4	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	12,850,043	25.51	0.08
2019Q4	Al-Makmur	2	2	2	56,000,499	27.36	0.78
2019Q1	BPRS Al-Falah	2	2	2	21,025,555	39.11	1.42
2019Q2	BPRS Al-Falah	2	2	2	22,223,005	37.91	2.25
2019Q3	BPRS Al-Falah	2	2	2	20,815,466	43.28	4.10
2019Q4	BPRS Al-Falah	2	2	2	24,296,976	40.28	5.42
2019Q1	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	53,001,982	20.79	1.11
2019Q1	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	7,765,171	26.29	2.69
2019Q1	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	51,840,596	22.29	19.27
2019Q1	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	9,320,986	10.23	0.64
2019Q1	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,558,538	18.00	0.82
2019Q1	BPRS Gebu Prima	1	1	2	26,963,426	9.88	1.09
2019Q2	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	55,848,238	20.44	1.54

2019Q2	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	7,495,695	26.48	3.29
2019Q2	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	55,546,495	23.73	17.96
2019Q2	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	9,053,947	10.00	0.72
2019Q2	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,046,889	13.00	2.78
2019Q2	BPRS Gebu Prima	1	1	2	31,473,365	11.06	0.66
2019Q3	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	55,740,559	20.96	1.34
2019Q3	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,651,371	25.71	3.21
2019Q3	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	56,271,403	17.21	14.53
2019Q3	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	8,452,743	8.74	1.96
2019Q3	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,499,621	11.00	3.85
2019Q3	BPRS Gebu Prima	1	1	2	32,069,323	10.54	0.09
2019Q4	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	59,576,953	24.14	1.82
2019Q4	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	9,031,968	26.42	3.49
2019Q4	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	65,006,108	21.10	2.08
2019Q4	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	8,168,191	0.00	0.00
2019Q4	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,273,349	14.37	4.02
2019Q4	BPRS Gebu Prima	1	1	2	35,002,958	12.31	0.04
2018Q1	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	50,731,322	14.25	0.17
2018Q1	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,228,059	25.8	3.41
2018Q1	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	17,889,619	10.31	0.62
2018Q1	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	24,302,810	9.00	1.00
2018Q1	BPRS Haji Miskin	2	3	2	39,534,391	21.41	0.80
2018Q1	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,278,834	15.00	1.39
2018Q1	Al-Makmur	2	2	2	55,269,726	19.00	0.73
2018Q2	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	48,754,720	14.06	1.3
2018Q2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,840,943	25.71	2.86
2018Q2	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	17,723,180	9.43	0.18
2018Q2	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	24,367,534	23.00	1.00
2018Q2	BPRS Haji Miskin	2	3	2	43,978,184	20.92	1.39
2018Q2	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,035,885	14.77	1.42
2018Q2	Al-Makmur	2	2	2	50,830,693	17.82	0.43
2018Q3	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	51,416,818	15.30	0.26
2018Q3	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,282,231	29.94	3.03
2018Q3	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	18,413,900	9.54	0.61
2018Q3	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	25,620,412	13.00	2.00
2018Q3	BPRS Haji Miskin	2	3	2	48,035,526	21.11	1.82
2018Q3	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,454,724	17.00	1.39
2018Q3	Al-Makmur	2	2	2	52,962,243	17.70	1.56
2018Q4	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	53,427,180	17.23	1.45
2018Q4	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,775,432	24.03	1.8
2018Q4	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	18,501,695	19.67	0.82
2018Q4	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	26,422,029	25.00	3.00
2018Q4	BPRS Haji Miskin	2	3	2	47,352,252	17.52	2.77
2018Q4	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,249,489	17.00	1.66
2018Q4	Al-Makmur	2	2	2	52,234,854	18.02	1.85
2018Q1	BPRS Al-Falah	2	2	2	20,105,931	29.43	5.54
2018Q2	BPRS Al-Falah	2	2	2	19,698,600	29.53	2.16
2018Q3	BPRS Al-Falah	2	2	2	21,181,783	29.24	3.53
2018Q4	BPRS Al-Falah	2	2	2	21,296,334	36.25	5.74
2018Q1	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	53,157,393	18.21	1.83
2018Q1	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,530,899	20.68	3.93

2018Q1	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	42,629,906	13.26	11.97
2018Q1	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	8,742,700	11.56	6.60
2018Q1	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	16,402,961	23.00	0.98
2018Q1	BPRS Gebu Prima	1	1	2	13,749,871	14.55	5.21
2018Q2	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	55,395,896	18.31	1.50
2018Q2	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,744,998	20.79	3.66
2018Q2	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	44,413,352	13.17	17.55
2018Q2	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	9,561,262.0	10.70	0.20
2018Q2	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,274,203	23.00	1.69
2018Q2	BPRS Gebu Prima	1	1	2	16,407,248	10.45	0.78
2018Q3	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	53,666,404	19.86	1.38
2018Q3	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,396,030	21.48	3.42
2018Q3	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	47,996,040	13.26	19.27
2018Q3	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	9,473,571	10.49	0.33
2018Q3	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,612,508	21.00	2.86
2018Q3	BPRS Gebu Prima	1	1	2	17,355,485	9.19	1.98
2018Q4	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	54,707,813	20.10	1.27
2018Q4	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,947,162	24.00	2.93
2018Q4	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	50,131,096	14.11	21.20
2018Q4	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	9,423,956	10.82	0.22
2018Q4	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	15,611,024	20.00	3.88
2018Q4	BPRS Gebu Prima	1	1	2	25,051,358	10.68	0.13
2017Q1	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	49,111,471	15.01	0.87
2017Q1	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	6,685,500	21.43	3.89
2017Q1	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	14,921,110	14.76	0.46
2017Q1	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	17,017,276	11.00	1.00
2017Q1	BPRS Haji Miskin	2	3	2	35,020,320	21.91	0.81
2017Q1	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	10,314,514	14.00	0.73
2017Q1	Al-Makmur	2	2	2	65,673,252	13.36	0.27
2017Q2	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	45,619,236	15.67	1.28
2017Q2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	6,355,832	23.23	4.09
2017Q2	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	15,273,621	13.03	0.18
2017Q2	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	16,531,179	11.00	1.00
2017Q2	BPRS Haji Miskin	2	3	2	34,471,627	19.82	1.40
2017Q2	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	9,404,267	14.00	1.03
2017Q2	Al-Makmur	2	2	2	56,261,462	15.00	0.68
2017Q3	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	48,859,570	16.65	1.28
2017Q3	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,378,092	23.32	3.17
2017Q3	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	16,278,714	11.77	0.95
2017Q3	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	19,218,695	12.00	2.00
2017Q3	BPRS Haji Miskin	2	3	2	36,972,239	20.80	1.98
2017Q3	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	10,030,021	14.00	1.14
2017Q3	Al-Makmur	2	2	2	55,562,229	15.74	1.36
2017Q4	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	50,153,716	13.35	1.76
2017Q4	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	8,128,700	23.43	4.09
2017Q4	BPRS Carana Kiat Andalas	2	2	1	17,897,091	10.49	0.7
2017Q4	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	20,872,585	21.00	3.35
2017Q4	BPRS Haji Miskin	2	3	2	37,246,016	20.96	2.66
2017Q4	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	11,482,158	12.44	1.36
2017Q4	Al-Makmur	2	2	2	56,509,565	17.00	1.46
2017Q1	BPRS Al-Falah	2	2	2	18,673,919	24.90	5.48

2017Q2	BPRS Al-Falah	2	2	2	18,506,901	826.39	8.28
2017Q3	BPRS Al-Falah	2	2	2	18,708,181	27.81	5.38
2017Q4	BPRS Al-Falah	2	2	2	20,245,038	26.83	5.92
2017Q1	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	52,886,116	15.08	1.78
2017Q1	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,627,728	51.67	5.98
2017Q1	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	25,045,700	15.61	19.03
2017Q1	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	5,473,322	14.19	1.39
2017Q1	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	14,725,543	18.00	1.52
2017Q1	BPRS Gebu Prima	1	1	2	11,928,458	12.32	3.75
2017Q2	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	50,241,146	15.66	1.57
2017Q2	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,154,287	27.52	5.80
2017Q2	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	29,598,571	13.40	14.30
2017Q2	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	5,842,371	11.94	1.88
2017Q2	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	13,153,872	17.00	3.25
2017Q2	BPRS Gebu Prima	1	1	2	10,347,520	3.00	7.00
2017Q3	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	52,514,992	16.03	1.64
2017Q3	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,482,105	29.62	5.69
2017Q3	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	35,079,274	11.97	8.22
2017Q3	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	5,964,450	9.00	0.05
2017Q3	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	13,965,277	14.35	4.11
2017Q3	BPRS Gebu Prima	1	1	2	9,155,103	0.70	6.60
2017Q4	BPRS Paduarta Insani	2	2	2	57,143,642	16.02	1.82
2017Q4	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	2	1	8,841,053	30.99	4.07
2017Q4	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	38,890,586	11.87	14.15
2017Q4	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	8,054,250	8.00	2.65
2017Q4	BPRS Al-Washiliyah	2	1	2	25,878,766	21.00	4.43
2017Q4	BPRS Gebu Prima	1	1	2	10,800,042	10.15	0.76
2016Q1	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	47,383,296	15.94	0.64
2016Q1	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	6,680,850	25.02	3.51
2016Q1	BPRS Carana Kiat Andalas	1	1	1	13,447,686	7.39	0.14
2016Q1	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	14,460,637	14.00	0.50
2016Q1	BPRS Haji Miskin	2	3	2	34,171,448	18.30	0.52
2016Q1	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	8,742,062	15.53	0.61
2016Q1	Al-Makmur	2	2	2	64,977,017	11.43	0.65
2016Q2	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	44,638,275	15.93	0.78
2016Q2	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	6,870,754	22.20	2.36
2016Q2	BPRS Carana Kiat Andalas	1	1	1	12,371,405	20.33	0.68
2016Q2	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	13,529,064	14.00	1.00
2016Q2	BPRS Haji Miskin	2	3	2	34,464,581	15.85	1.12
2016Q2	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	8,219,253	14.17	0.30
2016Q2	Al-Makmur	2	2	2	61,015,304	10.00	0.64
2016Q3	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	47,774,070	16.00	1.07
2016Q3	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,433,366	23.77	2.93
2016Q3	BPRS Carana Kiat Andalas	1	1	1	14,329,764	18.10	1.06
2016Q3	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	15,574,965	14.00	1.00
2016Q3	BPRS Haji Miskin	2	3	2	36,000,982	0.00	0.00
2016Q3	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	9,436,284	14.96	1.09
2016Q3	Al-Makmur	2	2	2	65,483,557	10.00	0.56
2016Q4	BPRS Ampek Angke Candung	2	2	2	48,849,029	15.26	1.34
2016Q4	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2	1	2	7,623,827	23.66	3.47

2016Q4	BPRS Carana Kiat Andalas	1	1	1	13,757,939	16.61	0.72
2016Q4	BPRS Gajahtongga Kotopiliang	3	3	2	15,797,489	13.00	2.00
2016Q4	BPRS Haji Miskin	2	3	2	35,761,284	0.00	0.00
2016Q4	BPRS Mentari Pasamanan Saiyo	2	2	2	9,966,969	15.00	0.80
2016Q4	Al-Makmur	2	2	2	65,400,785	10.07	13.90
2016Q1	BPRS Al-Falah	2	2	2	17,153,982	30.42	6.10
2016Q2	BPRS Al-Falah	2	2	2	19,008,161	37.37	5.34
2016Q3	BPRS Al-Falah	2	2	2	19,069,188	40.06	5.48
2016Q4	BPRS Al-Falah	2	2	2	19,327,235	39.04	5.72
2016Q1	BPRS Paduarta Insani	3	2	2	49,250,167	13.53	1.35
2016Q1	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	1	1	7,938,442	39.56	6.89
2016Q1	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	15,868,096	8.38	1.59
2016Q1	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	11,547,686	7.00	2.71
2016Q1	BPRS Al-Washiliyah	1	2	2	12,311,385	23.00	0.28
2016Q1	BPRS Gebu Prima	1	1	2	11,547,686	7.48	16.58
2016Q2	BPRS Paduarta Insani	3	2	2	47,655,728	12.71	1.43
2016Q2	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	1	1	7,468,675	39.27	6.24
2016Q2	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	16,923,456	12.40	10.15
2016Q2	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	4,740,243	22.22	14.55
2016Q2	BPRS Al-Washiliyah	1	2	2	11,985,271	19.15	1.71
2016Q2	BPRS Gebu Prima	1	1	2	11,132,087	7.35	16.77
2016Q3	BPRS Paduarta Insani	3	2	2	49,410,477	13.35	1.81
2016Q3	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	1	1	7,716,658	28.39	6.56
2016Q3	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	18,553,142	12.00	13.36
2016Q3	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	4,819,558	22.80	2.02
2016Q3	BPRS Al-Washiliyah	1	2	2	13,259,511	23.84	0.15
2016Q3	BPRS Gebu Prima	1	1	2	12,070,187	13.05	3.10
2016Q4	BPRS Paduarta Insani	3	2	2	53,808,814	13.61	1.71
2016Q4	BPRS Sindanglaya Katonapan	1	1	1	8,728,072	27.71	5.77
2016Q4	BPRS Amanah Bangsa	2	2	2	21,226,128	16.00	22.89
2016Q4	BPRS Al- Yaqin	1	2	2	5,672,116	17.00	14.73
2016Q4	BPRS Al-Washiliyah	1	2	2	15,028,466	23.00	0.61
2016Q4	BPRS Gebu Prima	1	1	2	11,655,303	13.84	3.20

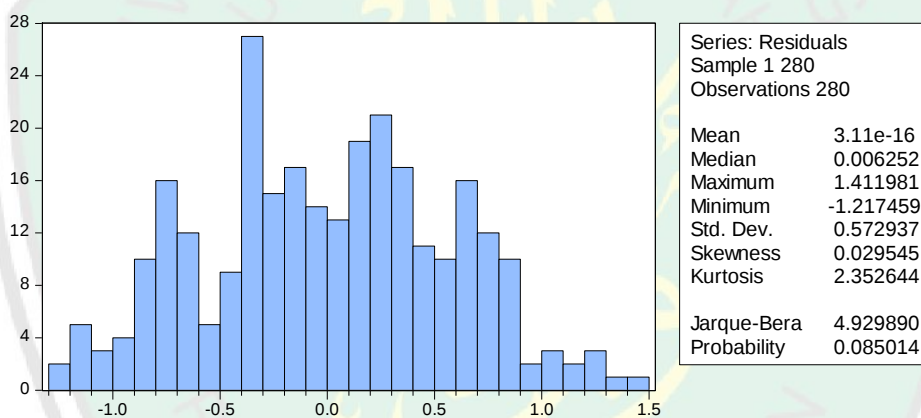
Lampiran 3. Output Eview

Analisis Deskriptif

	DD	DK	DPS	SIZE	CAR	ROA
Mean	1.825000	1.903571	1.842857	16.86357	23.26411	2.977464
Maximum	3.000000	3.000000	2.000000	18.11000	826.3900	22.89000
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	15.37000	0.000000	0.000000
Std. dev.	0.562970	0.593865	0.374289	0.753274	49.14838	4.003995

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/05/21 Time: 20:29
Sample: 1 280
Included observations: 280

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.744560	623.7214	NA
DD	0.005641	17.23205	1.492403
DK	0.004528	15.07630	1.332843
DPS	0.009889	28.60913	1.234030
SIZE	0.003058	724.2130	1.296175
CAR	1.33E-05	5.716347	1.026564

Ujio Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.786900	Prob. F(5,274)	0.5599
Obs*R-squared	3.963741	Prob. Chi-Square(5)	0.5546
Scaled explained SS	3.292325	Prob. Chi-Square(5)	0.6550

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/05/21 Time: 20:28

Sample: 1 280

Included observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.174587	0.475814	2.468585	0.0142
DD	-0.025746	0.041417	-0.621635	0.5347
DK	0.034044	0.037104	0.917536	0.3597
DPS	0.066352	0.054835	1.210021	0.2273
SIZE	-0.049683	0.030493	-1.629330	0.1044
CAR	-0.000136	0.002010	-0.067564	0.9462
R-squared	0.014156	Mean dependent var		0.475604
Adjusted R-squared	-0.003834	S.D. dependent var		0.318192
S.E. of regression	0.318802	Akaike info criterion		0.572701
Sum squared resid	27.84787	Schwarz criterion		0.650590
Log likelihood	-74.17817	Hannan-Quinn criter.		0.603942
F-statistic	0.786900	Durbin-Watson stat		1.570165
Prob(F-statistic)	0.559852			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	30.44179	Prob. F(1,273)	0.0000
Obs*R-squared	28.09007	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 04/05/21 Time: 20:27
 Sample: 1 280
 Included observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.927237	0.862879	2.233496	0.0263
DD	0.156774	0.075109	2.087299	0.0378
DK	0.065740	0.067287	0.977010	0.3294
DPS	0.242704	0.099443	2.440644	0.0153
SIZE	-0.105668	0.055298	-1.910898	0.0571
CAR	0.003495	0.003645	0.958925	0.3384
R-squared	0.066456	Mean dependent var		1.076286
Adjusted R-squared	0.049420	S.D. dependent var		0.592979
S.E. of regression	0.578141	Akaike info criterion		1.763197
Sum squared resid	91.58360	Schwarz criterion		1.841085
Log likelihood	-240.8476	Hannan-Quinn criter.		1.794438
F-statistic	3.901031	Durbin-Watson stat		1.365173
Prob(F-statistic)	0.001968			

2. Analisis Regresi Panel

CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/21 Time: 20:30
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.927237	0.862879	2.233496	0.0263
DD	0.156774	0.075109	2.087299	0.0378
DK	0.065740	0.067287	0.977010	0.3294
DPS	0.242704	0.099443	2.440644	0.0153
SIZE	-0.105668	0.055298	-1.910898	0.0571
CAR	0.003495	0.003645	0.958925	0.3384
R-squared	0.066456	Mean dependent var		1.076286
Adjusted R-squared	0.049420	S.D. dependent var		0.592979
S.E. of regression	0.578141	Akaike info criterion		1.763197
Sum squared resid	91.58360	Schwarz criterion		1.841085
Log likelihood	-240.8476	Hannan-Quinn criter.		1.794438
F-statistic	3.901031	Durbin-Watson stat		1.362288
Prob(F-statistic)	0.001968			

FEM (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/21 Time: 20:30
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.446483	2.048864	2.658295	0.0083
DD	0.059915	0.136743	0.438159	0.6616
DK	0.145871	0.159827	0.912680	0.3623
DPS	0.244975	0.180041	1.360662	0.1748
SIZE	-0.312987	0.119778	-2.613052	0.0095
CAR	0.002699	0.005151	0.523990	0.6007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.205183	Mean dependent var	1.076286
Adjusted R-squared	0.150369	S.D. dependent var	0.592979
S.E. of regression	0.546581	Akaike info criterion	1.695177
Sum squared resid	77.97399	Schwarz criterion	1.941824
Log likelihood	-218.3248	Hannan-Quinn criter.	1.794107
F-statistic	3.743204	Durbin-Watson stat	1.600914
Prob(F-statistic)	0.000001		

REM (Random Effect Model)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/05/21 Time: 20:31
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 280
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.277016	1.362894	2.404453	0.0169
DD	0.125508	0.105955	1.184544	0.2372
DK	0.120775	0.108358	1.114590	0.2660
DPS	0.271576	0.142444	1.906539	0.0576
SIZE	-0.190667	0.084932	-2.244945	0.0256
CAR	0.002421	0.004477	0.540737	0.5891

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.245276	0.1676
Idiosyncratic random	0.546581	0.8324

Weighted Statistics

R-squared	0.038327	Mean dependent var	0.480014
Adjusted R-squared	0.020779	S.D. dependent var	0.550094
S.E. of regression	0.544349	Sum squared resid	81.19050
F-statistic	2.184047	Durbin-Watson stat	1.537874
Prob(F-statistic)	0.046210		

Unweighted Statistics

R-squared	0.056041	Mean dependent var	1.076286
Sum squared resid	92.60534	Durbin-Watson stat	1.348311

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	21.89616 (0.0000)	1.231506 (0.2671)	23.12767 (0.0000)
Honda	4.679333 (0.0000)	1.109732 (0.1336)	4.093488 (0.0000)
King-Wu	4.679333 (0.0000)	1.109732 (0.1336)	4.312987 (0.0000)
Standardized Honda	6.864853 (0.0000)	1.277433 (0.1007)	0.624751 (0.2661)
Standardized King-Wu	6.864853 (0.0000)	1.277433 (0.1007)	1.007976 (0.1567)
Gourierieux, et al.*	--	--	23.12767 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.504233	(13,261)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.045529	13	0.0000

Hausmant Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.766516	5	0.7359

Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



Lampiran 4. Hasil Turnitin

